



**KEMAMPUAN MENULIS PUISI TEMA GURU BERDASARKAN
ASPEK GAYA BAHASA, DIKSI, DAN RIMA PADA PESERTA
DIDIK KELAS V SDN SIDOMEKAR 07 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Qory Dwiki Rizzatunida
NIM 190210204018**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER
2023**



**KEMAMPUAN MENULIS PUISI TEMA GURU BERDASARKAN
ASPEK GAYA BAHASA, DIKSI, DAN RIMA PADA PESERTA
DIDIK KELAS V SDN SIDOMEKAR 07 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**Qory Dwiki Rizzatunida
NIM 190210204018**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ilmiah dapat terselesaikan di waktu yang tepat. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan dengan ketulusan hati kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Basori dan Ibu Yunartatik Dyah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi selama saya menuntut ilmu sampai menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak/ Ibu guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesukaran ada kemudahan. Maka bila engkau telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh dan hanya pada Tuhanmu engkau berharap” (Q.S Al-Insyirah: 5-8)¹



¹ Mushaf.id
(Diakses pada tanggal 5 Juni 2023)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Qory Dwiki Rizzatunida

Nim : 190210204018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Guru Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, dan Rima pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sidomekar 07 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Mei 2023

Yang menyatakan,



Qory Dwiki Rizzatunida

NIM 190210204018

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI TEMA GURU
BERDASARKAN ASPEK GAYA BAHASA, DIKSI, DAN RIMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN SIDOMEKAR 07 JEMBER**

Oleh

Qory Dwiki Rizzatunida

NIM 190210204018

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama: Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota: Nindya Nurdianasari, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Guru Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, dan Rima pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sidomekar 07 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 23 Juni 2023

Tempat : Perpustakaan FKIP

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama
Nama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd. (.....)
NIP : 195805221985031011
2. Pembimbing Anggota
Nama : Nindya Nurdianasari, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 199210232019032026

Penguji

1. Penguji Utama
Nama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd. (.....)
NIP : 19601217988022001
2. Penguji Anggota
Nama : Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 198707212014041001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Guru Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, dan Rima pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sidomekar 07 Jember” karya Qory Dwiki Rizzatunida telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 23 Juni 2023

Tempat : Perpustakaan FKIP

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 195805221985031011

Nindya Nurdianasari, S.Pd., M.Pd.
NIP 199210232019032026

Anggota I

Anggota II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 195805221985031011

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP 198707212014041001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP 196006121987021001

ABSTRACT

One of the writing skills that is developed in elementary school (SD) is the ability to write poetry that is easy to understand and is aimed at building the character and attitude of students. Learning poetry is indeed important, so it becomes one of the main priorities in learning Indonesian. This study aims to describe the ability to write teacher-themed poetry to students from the aspects of language style, diction, and rhyme. This type of research is descriptive research. Descriptive research can be interpreted as an attempt to obtain a clear and real framework from an existing situation without having to relate it to other variables. The purpose of this research is not to validate research hypotheses and not to try to identify treatments as in experimental research. The research design used is qualitative. Data collection is used to obtain evidence of important data according to the research being carried out. This research uses several methods, namely test and interview methods. The ability to use language style in writing poetry is known that as many as those who get the criteria are able/very good with a range between 85%-100%, 6 students get good criteria with a range between 70%-84%, and for the average value obtained namely 84. The ability to use diction in writing poetry is known to be 15 students getting the criteria of being able/very good with a range between 85%-100%, and for the average value obtained is 85. The ability to use rhyme in writing poetry is known that as many as 15 students get the criteria of being able/very good with a range between 85%-100%, and the average value obtained is 85.

Keywords: *Language learning in elementary school, students, writing poetry*

RINGKASAN

Kemampuan Menulis Puisi Tema Guru Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, Dan Rima Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sidomekar 07 Jember;
Qory Dwiki Rizzatunida, 190210204018; 2023: 41 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa aktivitas menulis puisi memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) peserta didik. Berdasarkan kurikulum 2013, tercantum dalam tema 6 KD 3.6 dan KD 4.7. KD 3.6 menyatakan “Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan”. KD 4.7 “Menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai”. Puisi memiliki unsur yang penting untuk membantu pembaca dan memahami makna yaitu gaya bahasa, diksi, dan rima. Gaya bahasa inilah yang hendak membuat perkata dalam bait puisi terasa hidup serta selisih berlawanan.

Diksi ialah pemilihan kata yang sesuai dengan tema agar puisi menjadi indah. Rima ialah pengulangan kata suatu baris ataupun larik dalam puisi, sehingga diadakannya penelitian tentang kemampuan menulis puisi ini ialah berdasarkan rumusan masalah: pertama, bagaimanakah kemampuan menulis puisi tema guru pada peserta didik kelas V dilihat dari aspek gaya bahasa? Kedua, Bagaimanakah kemampuan menulis puisi tema guru pada peserta didik kelas V dilihat dari aspek diksi? Ketiga, Bagaimanakah kemampuan menulis puisi tema guru pada peserta didik kelas V dilihat dari aspek rima?

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menulis puisi. Hasil penelitian dari tes kemampuan menulis puisi tema guru sebagai berikut, pertama kemampuan menulis puisi bertema guru pada peserta didik kelas V dilihat dari aspek gaya bahasa, diketahui bahwa 8 peserta didik banyak yang mendapatkan kriteria mampu/ sangat baik dengan kisaran antara 85%-100%, 6 peserta didik mendapat

kriteria baik dengan kisaran antara 70%-84%, dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 84. Aspek penilaian puisi menggunakan gaya bahasa dilihat dari isi puisi yang terdapat gaya bahasa perbandingan, penegasan, dan pertentangan. Kedua, kemampuan menulis puisi bertema guru pada peserta didik kelas V dilihat dari aspek diksi, 15 peserta didik mendapat kriteria mampu/ sangat baik dengan kisaran antara 85%-100%, dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 85. Penilaian menggunakan diksi pada menulis puisi peserta didik dianggap sangat baik karena hasil penulisan terdapat pilihan kata-kata lain yang serasi dan sesuai dengan tema dalam larik, baris maupun baitnya.

Ketiga, kemampuan menulis puisi bertema guru peserta didik kelas V dilihat dari aspek rima, diketahui bahwa sebanyak 15 peserta didik mendapatkan kriteria mampu/ sangat baik dengan kisaran antara 85%-100%, dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 85. Aspek penilaian menggunakan rima dalam menulis puisi yaitu dinilai dari isi dalam menulis puisi terdapat penggunaan rima (pengulangan bunyi) kata-kata pada setiap larik dan baitnya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 mampu membuat puisi dengan menggunakan aspek gaya bahasa, diksi, dan rima. Skor rata-rata peserta didik terdapat pada kategori yang sangat baik kisaran 85%-100%.

Saran yang dapat diberikan yaitu, bagi dapat digunakan sebagai acuan guru kelas V dalam pemahaman menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait gaya bahasa, diksi dan rima.

PRAKATA

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Guru Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, Dan Rima Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sidomekar 07 Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pnedidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan bimbingan, doa dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar.
5. Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd. dan Ibu Nindya Nurdianasari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dan Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd. serta Bapak Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd. selaku penguji, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Kepada kepala sekolah dan guru-guru SDN Sidomekar 07 Jember yang telah memberikan izin untuk penelitian;
7. Terima kasih untuk yang paling hebat yaitu diri saya sendiri yang telah berusaha terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala tantangan dan ujian didalamnya, terkadang mengeluh tetapi tetap sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah berjuang sejauh ini.
8. Keluarga tercinta terutama Ayah dan Bunda saya yang telah memberikan dukungan penuh, perhatian, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini;

9. Teman-teman SD, SMP, SMA, dan Program Studi S1 Pendidikan Angkatan 2019 terutama Dyte Meining Tyas yang sangat berjasa dan telah memberikan dukungan selama ini;
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan dan kebaikan semua pihak yang telah membantu. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 24 Mei 2023



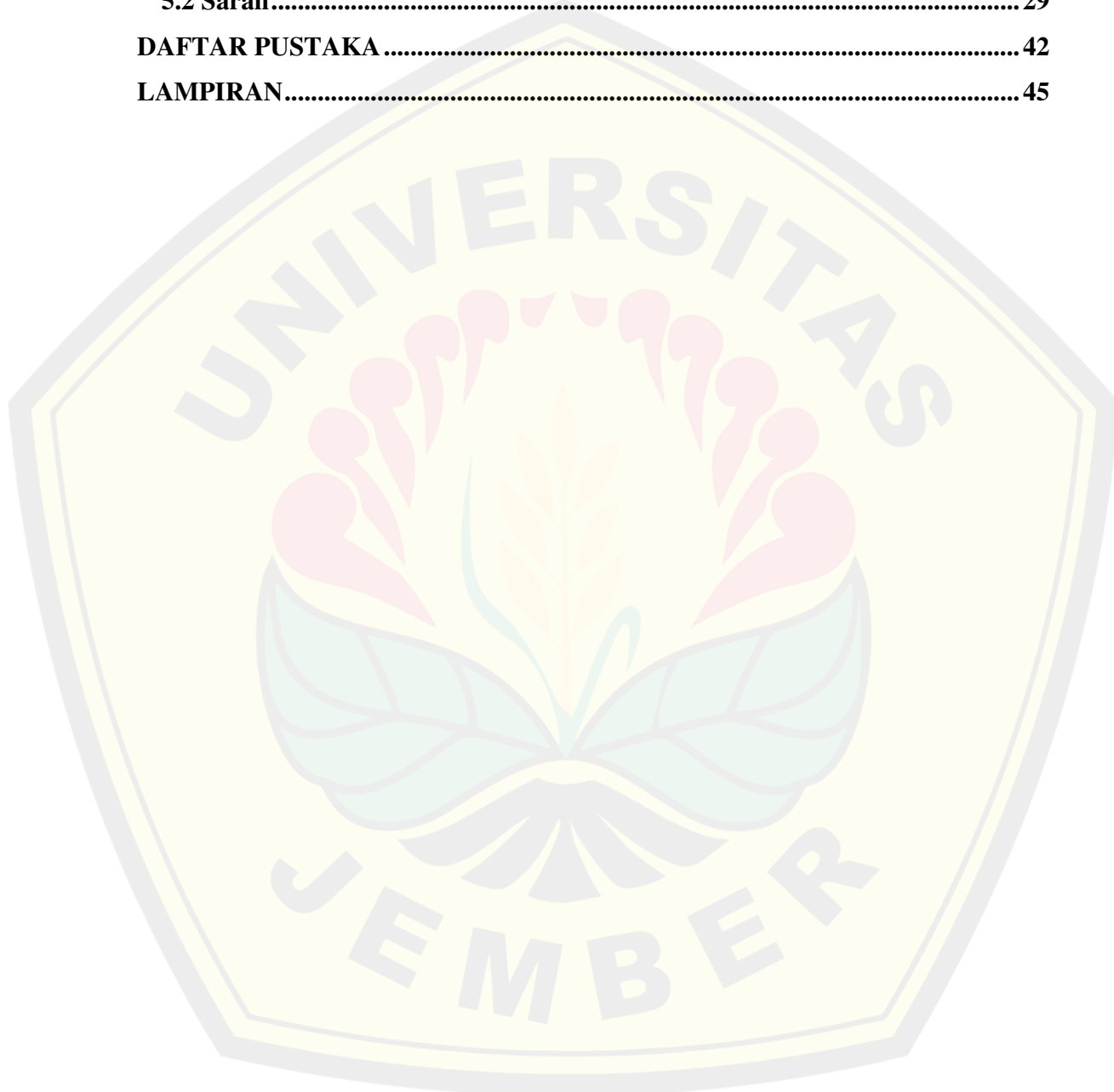
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	7
2.2 Pembelajaran Puisi di SD	8
2.3 Kemampuan Menulis	9
2.3.1 Pengertian Menulis	9
2.3.2 Tujuan Menulis	10

2.4 Puisi.....	12
2.4.1 Pengertian Puisi	12
2.4.2 Ciri-ciri Puisi.....	12
2.5 Macam-macam Puisi Anak.....	14
2.6 Unsur-unsur Pembentuk Puisi	15
2.6.1 Struktur Fisik	15
2.6.2 Struktur Batin.....	18
2.7 Gaya Bahasa	22
2.8 Diksi	24
2.9 Rima.....	22
2.10 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	24
2.11 Kerangka Berpikir Penelitian	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional	27
3.4 Instrumen Penelitian	28
3.5 Prosedur Penelitian	28
3.6 Metode Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Puisi Tema Guru Menggunakan Aspek Gaya Bahasa	12
4.1.1 Puisi kategori sangat baik	12
4.1.2 Puisi kategori baik	12
4.2 Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Puisi Tema Guru Menggunakan Aspek Diksi.....	12
4.2.1 Puisi kategori sangat baik	12

4.3 Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Puisi Tema Guru Menggunakan Aspek Rima	12
4.3.1 Puisi kategori sangat baik	12
BAB 5. PENUTUP.....	32
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

3.1 Tabel Kriteria Penilaian Pemberian Skor.....	30
3.2 Tabel Kriteria Hasil Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik.....	31
4.1 Tabel Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggunakan Gaya Bahasa.....	29
4.2 Tabel Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggunakan Diksi.....	32
4.3 Tabel Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggunakan Rima.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	42
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	47
Lampiran 3. Instrumen Pemandu Analisis Data	48
Lampiran 4. Lembar Soal Tugas Peserta Didik	49
Lampiran 5. Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember.....	47
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	51
Lampiran 7. Hasil Data Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Menggunakan Gaya Bahasa.....	54
Lampiran 8. Hasil Data Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Menggunakan Diksi.....	55
Lampiran 9. Hasil Data Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Menggunakan Rima.....	56
Lampiran 10. Hasil Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember.....	57
Lampiran 11. Surat Perizinan.....	72
Lampiran 12. Surat Selesai Penelitian.....	73
Lampiran 13. Biodata Mahasiswa.....	74

BAB 1. PENDAHULUAN

Pokok bahasan bab satu berkaitan dengan pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar bahasa Indonesia memiliki nilai yang sangat berarti di sekolah salah satunya dalam menulis, hal ini disebabkan karena menulis ialah suatu kemampuan berbahasa yang digunakan berbicara secara tidak langsung/ tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan Kurikulum 2013, bahasa Indonesia berbasis bacaan yakni merupakan paradigma perkembangan penggunaan bahasa, tidak hanya dimanfaatkan untuk media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir. Salah satu kemampuan menulis yang dikembangkan di sekolah dasar (SD) ialah kemampuan menulis puisi yang mudah dipahami serta ditujukan sebagai pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Pembelajaran puisi memang penting, sehingga menjadi salah satu prioritas utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Rukayah (2017:134), usia anak 10 hingga 12 tahun dapat berpikir kreatif serta mengeskpresikan ide-idenya dalam simbol. Artinya peserta didik SD kelas tinggi dapat menguangkan pikiran serta perasaannya dalam wujud puisi.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada peserta didik sejak di SD, sehingga peserta didik memiliki kemampuan menulis puisi yang baik. Peserta didik mengapresiasi suatu puisi, tidak hanya untuk menghayati serta memahami puisi tersebut, tetapi juga karena mempengaruhi kepekaan emosi anak, nalar, serta kepekaan anak terhadap permasalahan manusia. Kegiatan belajar menulis puisi dapat menolong peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta pengalamannya. Guru dapat menolong peserta didik dalam mengungkapkan pikiran,

perasaan, dan pengalamannya dengan memakai ungkapan yang indah serta puitis. Pembelajaran menulis puisi memungkinkan dapat melatih kepekaan, dan kekayaan bahasa dapat membuat peningkatan serta berkembangnya kemampuan peserta didik ketika menulis puisi.

Kegiatan dalam menulis puisi, hal yang paling utama tidak hanya tentang bagaimana peserta didik dapat mengenali unsur puisi, serta dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi guru perlu mempertimbangkan pengajaran agar dapat menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat, dan bermakna untuk peserta didik. Abduh (2018) menyatakan bahwa menulis puisi dapat memberikan ide dan meningkatkan kemampuannya, dengan menulis puisi diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya tentang apa yang dirasakan, dilihat, serta diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Keberhasilan dalam menulis puisi untuk peserta didik bergantung pada komponen-komponen seperti kurikulum, guru, tata cara, fasilitas prasarana, serta lingkungan. Proses pembelajaran dapat dikatakan efisien ketika *influencer* yang berpengaruh saling mendukung untuk mencapai tujuan. Buku peserta didik berbasis Kurikulum 2013 digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu (Nurdianasari dkk, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2013 menyatakan bahwa aktivitas menulis puisi memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) peserta didik. Berdasarkan kurikulum 2013, tercantum dalam tema 6 KD 3.6 dan KD 4.7. KD 3.6 menyatakan “Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan”. KD 4.7 “Menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai”. Puisi hasil ciptaan peserta didik tertulis sesuai pikiran atau ide peserta didik sendiri, sehingga dapat menunjukkan kemampuannya dengan menulis puisi yang kreatif dan indah. Menulis puisi terdapat beberapa bagian yang

sangat dominan serta dapat membuat puisi lebih menyentuh bagi pembaca antara lain gaya bahasa, diksi, dan rima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada 19 september 2022, didapatkan hasil bahwa masih banyak peserta didik kelas V di SDN Sidomekar 07 yang memperoleh rata-rata nilai dalam menulis puisi di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60. Rendahnya kemampuan peserta didik kelas V tersebut dalam menulis puisi disebabkan oleh guru yang kurang memperhatikan pentingnya kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya menulis puisi dan juga kurangnya berlatih. Hal ini ditandai dengan pertama, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya secara tertulis. Kedua, peserta didik mengalami kesulitan dalam diksi dikarenakan kurangnya kosakata yang dimilikinya. Ketiga, dari aspek diksi, yaitu kata yang digunakan peserta didik kurang mengandung unsur keindahan dan kurang bermakna. Keempat, banyak di antara puisi dari peserta didik tidak memiliki judul yang tepat sehingga tidak sesuai dengan tema. Salah satu usaha untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dengan cara melatih peserta didik menulis puisi, seorang guru dapat membantu peserta didik dalam menyusun puisi untuk menuangkan ide, pengalaman, dan perasaannya melalui kata-kata yang indah. Penyusunan puisi harus memperhatikan beberapa aspek seperti gaya bahasa, diksi, serta rima.

Gaya bahasa ialah bahasa di mana penulis puisi (penyair) menyatakan suatu hal secara tidak biasa, artinya mengungkapkan makna melalui kiasan atau menyatakan dengan cara tak langsung. Pemakaian gaya bahasa menunjukkan perbendaharaan pemakaian kosa kata, sehingga mempelajari gaya bahasa ialah teknik yang penting dalam mengembangkan kosa kata peserta didik. Aspek gaya bahasa dibagi empat kelompok: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa bahasa sindiran, dan gaya bahasa penegasan. Unsur pembangun yang perlu diperhatikan, selain gaya bahasa dalam menulis puisi peserta didik harus memperhatikan diksi serta rima. Diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan, sehingga diperoleh efek

tertentu seperti yang diharapkan. Peserta didik juga diharapkan dapat memilah kata-kata yang tepat untuk menghasilkan suatu karya puisi yang indah. Rima ialah pengulangan bunyi dalam puisi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, dalam menulis puisi terdapat unsur pembangun yaitu gaya bahasa, diksi, serta rima. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Guru Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, dan Rima pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sidomekar 07 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi bertema guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek gaya bahasa?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi bertema guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek diksi?
- c. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi bertema guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek rima?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kemampuan dalam menulis puisi tema guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek gaya bahasa.
- b. Mendeskripsikan kemampuan dalam menulis puisi tema guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek diksi.
- c. Mendeskripsikan kemampuan dalam menulis puisi tema guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek rima.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi yang indah dengan memperhatikan aspek gaya bahasa, diksi, dan rima untuk menarik pembaca.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dan referensi. Dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik serta dalam mengatasi masalah yang ada pada proses belajar bahasa dan sastra Indonesia.
- c. Bagi peneliti, peneliti diharapkan dapat memperoleh wawasan dari hasil penelitian ini, ide-ide baru tentang menulis puisi yang nantinya dapat diterapkan sebagai pembelajaran menulis puisi di kelas bahasa Indonesia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang terkait dengan objek penelitian. Teori yang dipakai untuk penelitian tersebut terdiri dari (1) pembelajaran bahasa Indonesia di SD; (2) pembelajaran puisi di SD; (3) keterampilan menulis; (4) puisi; (5) macam-macam anak (6) unsur-unsur pembentuk puisi; (7) penelitian yang relevan; (8) gaya bahasa; (9) diksi; (10) kerangka pikir; serta (11) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Salah satu materi yang disajikan dalam bahasa Indonesia ialah materi menulis puisi. Kurikulum 2013 menetapkan bahwasannya kegiatan menulis puisi mempunyai tujuan untuk menggali serta mengembangkan kompetensi dasar peserta didik, ialah kemampuan menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat dinilai dengan menggunakan indikator pelajaran, yaitu peserta didik mengetahui cara menulis puisi yang mengandung gagasan sendiri, menggunakan diksi yang benar serta rima dapat menarik untuk mengungkapkan tujuan atau gagasan (Depkdinas, 2013:13).

Menurut Suryani (2018), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Kurikulum 2013 menyajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks dapat berupa tertulis atau lisan. Teks ialah ekspresi sempurna dari jiwa manusia, dengan situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak hanya tentang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengetahui makna atau memilih kata yang tepat sesuai dengan lingkungan budaya dan masyarakat di mana bahasa itu. Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa di SD khusus dalam hal menulis puisi dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat

mencintai serta memahami puisi secara mendalam. Peserta didik mampu mengaplikasikan ataupun mengimplementasikan agar dapat mengajarkan ke warga lebih ekstensif, yang pastinya belum menguasai mengenai cara menulis puisi.

2.2 Pembelajaran Puisi di SD

Tujuan belajar menulis puisi sesuai kurikulum 2013 di SD ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berbahasa secara benar juga kreatif, dapat berpikir secara logis serta nalar, meningkatkan kepekaan emosi, dan kemampuan memahami karya sastra. Pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar peserta didik terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, santun, serta beradab, berperikemanusiaan, berakhlak mulia, berjiwa sosial, menghargai budaya juga penuangan gagasan, berekspresi, dan berimajinasi yang kreatif baik secara lisan maupun tertulis.

Belajar menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menjiwai serta mendalami karya puisi. Menulis puisi di SD termasuk dalam kurikulum 2013, kelas 5 tema 6 KD 3.6 dan KD 4.7. KD 3.6 menyatakan “Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan”. KD 4.7 “Menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai”.

Peserta didik dapat mengapresiasi puisi melalui pemahaman dan penafsiran sistematis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Apresiasi puisi ialah kegiatan yang berkaitan dengan puisi yaitu mendengar atau membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh, menulis puisi, mendeklamasikannya, dan menulis resensi puisi. Penulisan puisi menekankan kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam bentuk sastra kreatif, selain itu dapat melatih kemampuan menggali nilai-nilai yang terdapat pada puisi tersebut, sehingga peserta didik dapat mencintai hasil puisi yang diharapkannya dan dapat membuat puisi-puisi yang layak.

2.3 Kemampuan Menulis

Subbab ini memaparkan tentang kemampuan menulis. Kemampuan menulis yang dibahas, meliputi (1) pengertian menulis; (2) tujuan menulis; dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi menulis.

2.3.1 Pengertian Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik melalui menulis (Senjaya, 2018). Kemampuan menulis mengacu pada kecekatan, kecakapan, atau mengerjakan sesuatu dengan baik, tekun (profesional), serta menulis. Menulis merupakan tahap terakhir dari pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kemampuan produktif yang hanya dapat dicapai melalui kemampuan menyimak, berbicara, serta membaca (Nurdianasari, 2014). Menurut Kurniasih (2020), menulis merupakan bagian dari sistem komunikasi, serta menunjukkan bahwasannya menulis berperan penting dalam berkomunikasi. Kegiatan menulis memungkinkan untuk menguraikan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bentuk simbol dalam grafis. Tulisan pada dasarnya ialah gambar simbol grafis yang mewakili bahasa yang dapat dimengerti oleh seseorang, yang mudah dibaca oleh orang lain yang mencermati bahasa dan simbol grafis tersebut.

Dalman (2016:2) menegaskan bahwa menulis ialah proses berpikir yang berkaitan erat dengan penalaran, menulis adalah menyampaikan pesan menggunakan tulisan. Proses menulis terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilalui hingga menghasilkan tulisan. Tahapan proses menulis terdiri dari pertama, prapenulisan. Kedua, penulisan. Ketiga, pascapenulisan. Berdasarkan penjelasan yang dari para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, informasi dan pengalaman secara tak langsung dengan bahasa yang tidak berbelit, ekspresif, runtut, mudah dibaca, serta dimengerti orang lain.

2.3.2 Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis sebagai ungkapan ide-ide dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Tujuan menulis dapat bermacam-macam, tergantung pada ragam tulisan yang ingin peserta didik buat. Berikut dipaparkan tujuan menulis menurut Tarigan (2013:24).

- a. Memberitahukan ataupun mengajar, ialah tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan atau mengarahkan yang diucap wacana data (*informative discourse*).
- b. Membujuk atau menasehati, yaitu menulis dengan maksud membujuk atau disebut wacana persuasive mendesak (*persuasive discourse*).
- c. Menghibur ataupun mengasikkan, ialah tulisan yang ditujukan untuk menghibur atau mengasikkan yang memiliki tujuan estetis diucap tulisan literer (*literary discourse*).
- d. Mengatakan atau mengungkapkan perasaan serta emosi yang berapi-api, yaitu tulisan yang mengungkapkan perasaan, emosi yang kuat serta berapi-api yang diucap wacana ekspresif (*ekspresive discourse*).

Menurut Armariena (2019), terdapat tujuh tujuan menulis. Tujuh tujuan menulis yakni sebagai berikut.

1. Tujuan penugasan (*assignment purpose*)
Tujuan dari penugasan ini sebenarnya tidak ada artinya.
2. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)
Penulis berusaha menyenangkan pembaca, untuk menghindari kedudukan pembaca, serta ingin membantu pembaca memahami.
3. Tujuan persuasive (*persuasive purpose*)
Tujuannya ialah untuk menyakinkan pembaca akan ide yang diutarakan.
4. Tujuan informasional (*informational purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada pembaca.

5. Tujuan statement diri penulis (*self-expressive*)

Tulisan yang mempunyai tujuan memberitahukan ataupun menjelaskan diri penulis kepada pembaca.

6. Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan menulis ialah terlibat dalam keinginan untuk mencapai standar artistik, serta nilai-nilai artistik.

7. Tujuan pemecahan permasalahan (*problem-solving purpose*)

Tujuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dialami. Penyair hendak menjelaskan, menjernihkan, menyelidiki, dan memperlajari secara rinci pikiran serta gagasannya sendiri, sehingga mudah dipahami juga diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ialah untuk mengungkapkan atau menuangkan ide-ide, gagasan, dan perasaan. Seorang menulis ialah untuk menginformasikan, menyakinkan, menghibur, juga sebagai ungkapan perasaan dengan sebuah tulisan.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menulis

Menulis ialah kemampuan berbahasa yang sering dikenal cukup susah, karena dianggap sebagai kemampuan tertinggi seorang yang dapat berbicara dengan baik. Kegiatan menulis ialah suatu aktivitas yang berguna dan menghasilkan hasil karya yang bagus, sehingga mengharuskan penulis mempunyai pengetahuan yang ekspensif juga peka terhadap perasaannya. Berikut ini merupakan sebagian kesulitan sering dirasakan dalam kegiatan menulis yang diungkapkan Kinani (2013), seperti: (1) menemukan referensi menulis, (2) mengatur gagasan dengan perkata, (3) memilah kata yang tepat untuk mengatakan ide-ide yang dipilih, (4) mengakhiri atau menghentikan penyusunan.

2.4 Puisi

Subbab ini memaparkan hal-hal tentang puisi. Bagian puisi meliputi: (1) pengertian puisi; dan (2) ciri-ciri puisi.

2.4.1 Pengertian Puisi

Puisi adalah karangan yang indah berwujud ungkapan bagi seseorang yang mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam tulisan. Menurut Yulianti (2018), puisi karya sastra yang berkaitan dengan irama, mantra, dan sajak, serta susunan baris juga bait. Karya sastra puisi merupakan ungkapan terdalam dari ketakutan penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Waluyo (2018) menyatakan puisi merupakan karya sastra yang bahasanya padat, singkat, dan berirama dengan kesatuan suara serta pemilihan perkata kias atau imajinatif. Keindahan puisi dipengaruhi oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terdapat dalam puisi. Bahasa puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat besar. Kata-kata yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif dan mengandung banyak tafsir juga bermakna (Kokasih, 2019). Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya puisi merupakan alat guna mengekspresikan ide ataupun gagasan dalam wujud karya sastra yang indah, dan terikat dengan rima, mantra, sajak, dan susunan baris juga bait. Keindahan puisi dihasilkan oleh majas, diksi, rima dan irama.

2.4.2 Ciri-ciri Puisi

Pengulangan bunyi, pengulangan kata atau bahkan pengulangan kalimat menekankan bagian-bagian tertentu dari puisi itu sendiri. Puisi memiliki baris-baris yang berkaitan yang kemudian menyusun bait. Bait ini terhubung dengan bait lain dan menciptakan keseluruhan puisi. Ciri-ciri puisi yang berbeda-beda tergantung zamannya. Wahyuni (2014), menyatakan ciri-ciri puisi yang berbeda, tetapi mempunyai persamaan yang dapat digolongkan sebagai ciri-ciri puisi umum yakni sebagai berikut.

- a. Gunakan bahasa yang terfokus dan indah. Kata fokus disini berarti singkat, padat, dan bermakna, sedangkan kata cantik berarti indah didengar juga memiliki gaya kiasan.

- b. Menggunakan dua jenis bahasa, yaitu bahasa denotative (yang nyata) dan konotasi (bahasa yang tidak nyata atau yang bermakna kiasan).
- c. Gunakan rima yang dapat menimbulkan efek musikal, sehingga mudah diingat. Sajak bermakna persamaan akhir bunyi.
- d. Penggunaan kata yang tepat (diksi). Tujuan dari pilihan kata-kata untuk mempermudah syair puisi, menimbulkan kesan yang kuat dan menimbulkan kekaguman bagi pembaca puisi.
- e. Setiap bait dapat menyentuh atau membangkitkan emosi berupa rasa senang, rasa puas, sedih, sesal, dan sebagainya.

Menurut Toyidin (2013:59), ciri-ciri puisi hampir sama, namun fitur-fitur yang berhubungan dengan syair puisi ditambahkan. Ciri-ciri puisi dikemukakan sebagai berikut.

- a. Semua unsur kekuatan bahasa terkonsentrasi di dalam puisi.
- b. Penyusunannya, unsur-unsur bahasa dirapikan, diperhalus, serta ditata baik dengan mencermati irama dan suara.
- c. Bentuk tulisannya berupa berbait-bait, namun ada juga yang dalam satu bait (formal). Irama merupakan faktor nonformalnya.
- d. Masing-masing bait terdiri dari baris-baris.
- e. Puisi berisi ekspresi pikiran serta perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman juga imajinatif.
- f. Bahasa yang digunakan bersifat konotatif.
- g. Puisi tersusun atas struktur fisik (tripografi, pilihan kata, majas, rima, serta irama) dan struktur internal (tema, pesan, perasaan, nada, dan suasana puisi).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri puisi, yaitu puisi berbeda dengan prosa. Puisi terdiri dari bait yang di dalamnya berisi berbaris-baris. Banyak memakai gaya bahasa, diksi, dan rima. Penelitian ini

juga menjelaskan mengenai tentang puisi anak. Ciri-ciri puisi anak menurut Ramadhani (2020) dijelaskan sebagai berikut.

- a. Puisi anak ialah puisi yang penuh keceriaan.
- b. Mendahulukan bunyi bahasa serta meningkatkan semangat permainan bahasa.
- c. Perlu berusaha meningkatkan imajinasi visual dan ketajaman kata-kata yang digunakan untuk mengembangkan imajinasi, serta melihat dan mendengar kata-kata dengan cara baru.
- d. Mempertunjukkan cerita sederhana dan menampilkan kegiatan sehari-hari.
- e. Menulis puisi berdasarkan pengalaman anak.
- f. Berupa pemberitahuan sederhana yang memungkinkan anak untuk menafsirkan dan mengingat sesuatu dari puisi tersebut.
- g. Puisi anak harus bertema ceria, mengatakan sesuatu kepada anak, menggelitik egonya, mengingkat kebahagiaan, menyentuh kejenaan, serta membangun semangat jiwa anak.
- h. Mudah dibaca dan dipahami oleh anak-anak.

2.5 Macam-macam Puisi Anak

Berbicara tentang puisi anak, maka puisi anak bisa digolongkan ke dalam jenis-jenisnya tergantung dari sudut pandang. Pemisah yang umum digunakan didasarkan pada isi kandungan yang ingin disampaikan. Jenis-jenis puisi anak-anak dapat berupa puisi lirik lagu anak-anak tradisional atau lirik lagu pengantar tidur, puisi naratif, dan puisi pribadi (Inten, 2018).

- a. Puisi tradisional atau syair lagu daerah atau lirik lagu ninabobo yang terkadang dikatakan atau dinyanyikan seorang ibu untuk memudahkan anak tertidur, mencegah anak meledek, atau menjadikan anak gembira, merupakan salah satu jenis puisi anak. Penulis puisi tidak akan pernah diketahui, tetapi merupakan tradisi

yang diturunkan dari generasi ke generasi. Puisi jenis ini dalam budaya barat (Inggris) disebut sajak anak-anak.

- b. Puisi naratif merupakan puisi yang berisikan cerita, ataupun sebaliknya, cerita yang diceritakan secara puitis. Tradisi puisi naratif juga dikenal di Indonesia, cukup banyak cerita kuno juga terdapat dalam sastra kuno yang diceritakan dalam bentuk puisi.
- c. Puisi pribadi atau personal ialah puisi modern yang ditulis dengan sengaja untuk anak-anak, baik oleh orang dewasa maupun oleh anak itu sendiri. Puisi jenis ini dapat berbicara mengenai apa saja asalkan memikat perhatian pengarangnya. Contohnya mengenai alam, keindahan alam, ibu, kebaikan ibu, pengorbanan ibu, saudara baru, persahabatan, hewan peliharaan, agama, serta lain sebagainya yang dapat dilihat di majalah anak.

2.6 Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Unsur-unsur yang membentuk sebuah puisi adalah struktur. Semua unsur adalah satu kesatuan dari satu unsur dengan yang lainnya menunjukkan jalinan. Unsur juga bersifat fungsional, artinya unsur-unsur tersebut berkerja sama dengan unsur-unsur lain dan dalam kesatuan maupun keseluruhannya. Puisi mempunyai unsur-unsur pembangun ialah unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik adalah unsur yang membangun puisi dari segi luar, selanjutnya unsur batin ialah unsur yang membangun puisi dari segi dalam. Unsur fisik terdiri dari diksi, citraan/ pengimajian, kata kongkrit, bahasa figuratif, versifikasi, dan tripografi. Unsur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

2.6.1 Struktur Fisik

Struktur fisik ialah sarana yang dipakai oleh penyair sebagai pengungkap hakikat puisi. Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata kongkrit, bahasa figuratif, rima atau Irma, dan tipografi.

TEMAN TERHEBAT

Oleh
Asidik Al Jafar

Teman

kau bagaikan obat yang mengobati tiap lukaku
yang senantiasa membuatku tersenyum serta bahagia

Teman

kau semacam pahlawan yang hebat
kau semacam rumah yang melindungiku

Terima kasih oh teman terhebat

pertemanan kita tak mungkin kulupa untuk selama-lamanya
sebab kenangan itu adalah sesuatu anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa

a. Diksi

Pilihan kata-kata atau frase memegang peran penting serta utama dalam memperoleh efektifitas penulisan sebuah karya sastra, hanya untuk puisi. Penulis perlu lebih mencerna soal teks serta artinya, mengetahui cara mengaktifkan kosa kata, mengetahui cara memilah kata-kata yang tepat. Kosa kata ini merupakan inti dari tulisan puisi yang menjadi faktor penentu kreativitas. Peletakan kosa kata sangat penting untuk meningkatkan kondisi puitis, yang mengajak kesenangan dan pengetahuan secara keseluruhan atau lengkap (Wicaksono, 2014:24). Pemilihan kata atau diksi yang dipakai ialah kata-kata yang dapat dipahami oleh pembaca, terutama pada anak-anak. Contoh dalam puisi “Teman Terhebat” yaitu “Terima kasih oh teman terhebat, pertemanan kita tak mungkin kulupa untuk selama-lamanya, sebab kenangan itu merupakan sesuatu anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa” kata-kata seperti itulah yang mudah dipahami ataupun diekspresikan oleh anak-anak.

b. Citraan/ pengimajian

Citraan atau pengimajian puisi diartikan sebagai pengalaman indrawi serta menggambarkan pemikiran seseorang mengenai puisi. Menurut Wicaksono (2014:24), mengemukakan pengimajian dapat digunakan untuk menyampaikan

rancangan secara jelas, menciptakan suasana tersendiri, menghidupkan rancangan pada pikiran, penginderaan, serta agar memikat pandangan, dan memberi kesan mental, juga gambaran nyata penulis. Pemakaian imaji dalam menciptakan suatu puisi mempunyai tujuan supaya pembaca puisi dapat membayangkan, serta merangkai imajinasinya dengan apa yang penyair tuliskan. Contoh citraan ataupun pengimaji dalam puisi “Teman Terhebat” yakni sebagai berikut.

Teman (pengelihatan)

kau bagaikan obat yang mengobati tiap lukaku (kepekaan)

yang senantiasa membuatku tersenyum dan bahagia (kepekaan)

Teman (pengelihatan)

kau semacam pahlawan yang hebat (kepekaan)

kau semacam rumah yang melindungiku (kepekaan)

Terima kasih oh teman terhebat (pengelihatan)

pertemanan kita tak mungkin kulupa untuk selama-lamanya (kepekaan)

sebab kenangan itu adalah sesuatu anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa (kepekaan)

c. Kata kongkrit

Kata kongkrit mempunyai persamaan dengan pengimajian, bedanya bila pengimajian ialah bentuk dari kondisi, maka kata kongkrit adalah kata singkat serta menggantikan kondisi. Penyair menggunakan kata kongkrit untuk menggambarkan keadaan suasana lukisan supaya membangkitkan imajinasi pembaca. Semacam pada puisi “Teman Terhebat” digambarkan kepekaan seorang anak menyanyi untuk teman dekatnya yang selalu bisa membuatnya senang juga tersenyum saat bersedih, serta suatu yang baik ibarat seperti pahlawan dan pelindung rumah dalam baris kata:

“Kau semacam pahlawan yang hebat”.

“Kau semacam rumah yang melindungiku”.

d. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif ialah bahasa yang dipakai penulis bertujuan agar memperoleh karya puisi. Bahasa kiasan yang dipakai seorang penulis berperan penting untuk menggandakan makna dalam sajaknya. Menurut Tarigan (2013:4), gaya bahasa ialah

bahasa indah yang dipakai sebagai mpengoptimalkan dampak dengan mempromosikan suatu objek atau hal-hal tertentu, serta membandingkannya dengan hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa inilah yang hendak membuat perkata dalam bait puisi terasa hidup serta silih berlawanan. Terdapat berbagai macam-macam gaya bahasa yang dapat diaplikasikan dalam pembuatan puisi seperti, personifikasi, metafota serta yang lain, tetapi dalam puisi anak cenderung tidak menggunakan bahasa yang berlebihan. Contoh: “kau bagaikan obat yang mengobati setiap lukaku”.

e. Versifikasi

Versifikasi adalah semua hal yang bersinggungan dengan bunyi dalam setiap kata, baris dan bait puisi. Terdiri dari rima, ritma dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama dari suatu bait puisi. Ritma adalah susunan turun naiknya bunyi secara teratur dalam suatu baris. Metrum dalam larik puisi artinya ukuran irama yang ditentukan oleh jumlah dan panjang tekanan suku kata dalam setiap baris. Intonasi yaitu berupa lagu kalimat atau kecepatan penyajian tinggi rendahnya nada kalimat.

f. Tipografi

Wicaksono (2014:27), menyatakan tipografi ialah perbedaan utama antara puisi dan prosa, fiksi ataupun drama. Prosa (fiksi atau nonfiksi) adalah baris-baris kata ataupun kalimat yang terbentuk sebuah periodisasi, namun dalam puisi terbentuk sebuah bait. Tipografi ialah aspek visual puisi dengan mengenali tata ikatan serta tata baris dalam suatu puisi. Sering dikenal kalau puisi ditulis menggunakan metode yang unik, misalkan rata kanan, rata tengah, dan tulisan yang menjorok, tulisan menciptakan sesuatu serta yang lain. Tipografi dalam puisi “Teman Terhebat” yaitu: Satu bait memuat tiga baris, dan satu baris memuat tiga hingga sebelas kata.

2.6.2 Struktur batin

Menurut Massi (2014), mendeskripsikan arti atau struktur batin dari puisi. Struktur batin merupakan faktor yang tidak dapat dipisah dalam menciptakan sebuah puisi, sekalipun tidak secara langsung terlihat dalam puisi. Struktur batin menjadi peran penting dalam menulis puisi paling utama saat menyusun arti yang terdapat

pada puisi. Empat struktur batin yang didalam puisi yakni: Tema (makna), perasaan (*filling*), nada, dan amanat.

a. Tema

Tema merupakan sesuatu yang muncul di benak penulis. Sesuatu tersebut akan menjadi pikiran dasar penyair dalam menciptakan puisi. Tema ataupun sering dikenal makna, merupakan salah satu unsur internal puisi yang dapat dibilang sangat penting. Masalah ini berdasarkan sebab pokok bahasan yang memengaruhi isi puisi itu sendiri secara umum. Berdasarkan segi tema, puisi anak mempunyai tema yang dapat dikatakan cukup sederhana. Pokok bahasa puisi ialah kehidupan unik anak-anak dan hal-hal lain yang biasanya lama. Tema mengekspresikan ide-ide yang dikembangkan dalam puisi-puisinya mempunyai makna setiap bait ataupun secara keseluruhannya.

b. Nada

Pradopo (2014:47) menyatakan bahwasannya tekanan nada merupakan tekanan tinggi (rendah). Penyair dalam menulis puisi mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca untuk menggurui, menasihati, megejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap yang dilakukan penyair itu merupakan nada puisi, nada puisi merupakan penguat unsur perasaan pada puisi. Membaca puisi lebih muda dengan nada, sehingga keindahan puisi lahir dari nada, selain itu dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah suasana puisi. Puisi anak biasanya lebih cenderung menggunakan nada ceria, dengan nadaceria bisa menggambarkan kehidupan anak yang menyenangkan dan penuh keceriaan. Contoh pada puisi “Teman Terhebat” menggunakan nada dan suasana yang senang, bahagia, serta beryukur.

c. Perasaan

Perasaan merupakan keadaan psikologis yang sedang dinikmati pembaca, muncul sebagai bentuk hubungan antara pembaca dan puisi yang dibaca. Penyair dalam menulis puisi juga mengungkapkan perasaannya, agar pembaca dapat menghayati karyanya. Sikap simpati, dan antipati, rasa senang, marah, benci, rindu,

serta rasa setia kawan sering dijumpai dalam suatu karya puisi. Puisi dengan tema sama ketika digambarkan dengan perasaan yang berbeda juga menghasilkan puisi yang beda. Rasa yang terdapat dalam puisi “Teman Terhebat” yakni bahagia, senang, dan bersyukur.

d. Amanat

Amanat merupakan pelajaran atau permintaan moral yang ingin disampaikan oleh penyair melewati puisi. Pesan puisi mempunyai tujuan, himbauan, pesan mengenai maksud yang ingin diutarakan sang penulis. penilaian pesan puisi tersebut tidak bersifat objektif melainkan subjektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca. Contoh amanat yang terkandung dalam puisi “Teman Terhebat” yaitu sebagai berikut.

- a. Selaku manusia wajib bersyukur kepada Tuhan yang sudah diberikan kita sahabat ataupun teman, sebab sebagai manusia kita tidak bisa hidup sendiri.
- b. Kita manusia senantiasa membutuhkan sahabat ataupun teman untuk hidup bersama.
- c. Kita wajib mencintai sahabat, ataupun teman kita sebab sahabat adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

2.7 Gaya Bahasa

Menurut Tarigan (2013:04) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Stile, (style, gaya bahasa) adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Penggunaan bahasa yang beraneka ragam, seorang penulis dalam menciptakan sebuah karya sastranya pasti memiliki tujuan tertentu sesuai dengan fungsi bahasa yang telah dipergunakan. Oleh karena itu setiap penggunaan bahasa yang berbeda pasti memiliki fungsi yang berbeda pula. Keraf dalam bukunya menyebutkan bahwa, bahasa memiliki beberapa fungsi yaitu menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimulus asosiasi, menimbulkan gelak ketawa, atau untuk hiasan (Keraf, 2016:129).

Menurut Laila (2016:148) gaya bahasa digunakan penyair dalam puisinya untuk meningkatkan efek asosiasi tertentu, membandingkan sesuatu dengan yang lain, serta untuk memperoleh aspek keindahan. Gaya bahasa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu gaya bahasa retorik yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kias merupakan penyimpangan yang lebih jauh khususnya dalam bidang makna.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ialah bahasa indah yang untuk dipergunakan dalam menegaskan, membandingkan, dan pertentangan dalam puisi agar pendengar mampu mengetahui makna dari isi tersebut.

2.8 Diksi

Puisi merupakan ungkapan suatu pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang memiliki makna mendalam. Gani (2014:16) mengemukakan, melalui rangkaian kata, seorang penyair mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan sikapnya. Melalui kata-kata juga seorang pembaca menyelami pemikiran, perasaan, dan sikap seorang penyair. Oleh karena itu kata adalah unsur yang penting, kepada penyair dituntut kemampuan memilih kata dengan tepat dan menjaga kesalingberjalanan kata-kata yang membangun puisi tersebut. Hal di atas senada dengan pendapat Pradopo (2012:54) mengemukakan, penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu jika ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya.

Pemilihan kata ini disebut diksi, senada dengan pendapat ahli di atas, Syarif (2019:185) mengemukakan, dalam menciptakan sebuah puisi, penyair mempunyai tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui puisinya. Penyair ingin mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami hatinya. Selain itu juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk itulah harus dipilih kata-kata yang

setepat-tepatnya. Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk dituangkan ke dalam puisi, pemilihan kata yang digunakan harus selaras dengan pikiran atau perasaan yang sedang dirasakan oleh penyair supaya menghasilkan kesan mendalam terhadap penyair dan pembaca.

2.9 Rima

Rima adalah bunyi yang diulang dalam puisi. Adanya rima dapat membuat sebuah puisi lebih indah untuk dibaca. Selain itu, rima membuat setiap kata lebih bermakna. Selain rima, dalam puisi terdapat ritma. Ritma dapat didefinisikan sebagai pengulangan kata, frase atau kalimat dalam bait-bait puisi. Samosir (2013: 24) mengatakan bahwa rima di dalam puisi mengandung persamaan baik awal, tengah maupun akhir baris puisi. Sehingga pada dasarnya rima ataupun ritma saling melengkapi yang bertujuan memperindah sajak yang tertulis. Irama ialah bunyi yang dapat menghasilkan suasana dari bunyi yang teratur dan terpola.

Irama atau ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat lambat bunyi bahasa pada kata atau baris-baris sebuah puisi bila dibacakan (Yohanes, 2016). Jadi, rima termasuk pengulangan bunyi bahasa atau bunyi suatu huruf konsonan dan vokal yang dapat terjadi di awal bait dan baris terjadi ditengah bait dan baris, dan terjadi pula di akhir bait dan baris puisi. Sedangkan irama adalah volume suatu tekanan suara yang ditimbulkan dan terjadi variasi dan tingkat ketajaman bunyi yang di hasilkan yang mempunyai kesan tertentu.

2.10 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya tentang menulis puisi antara lain dilakukan oleh Sewi, (2021) dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian tersebut meneliti mengenai tema, diksi, majas (gaya bahasa), imajinasi, dan amanat pada puisi. Hasil dari penelitian ini, membuktikan bahwasannya pemakaian lima aspek

tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penulisan puisi, sehingga peserta didik dapat memahami juga pengetahuan mengenai aspek-aspek dalam puisi yang sebelumnya belum diketahui ataupun dipahami.

Septiani (2022), dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SD Negeri 79 Palembang”. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi indikator penulisan puisi yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi dan citraan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VB dikategorikan cukup. Hal ini dilihat dari aspek penilaian Kesesuaian isi dengan tema judul, diksi dan citraan.

Masfufah dengan judul ”Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi Pada Madrasah Ibtidaiyah (2021), di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” Penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar merupakan salah satu media yang efektif digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi.

Sumyati (2018) dengan judul “Puisi Anak-Anak dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model LEA”. Penelitian ini memiliki kriteria kualitas mampu dengan interval presentase 83,3% untuk unsur tema dan unsur diksi memiliki 78,1%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas peserta didik kelas V SD Negeri 159 Muara Jambi dikategorikan mampu dengan indeks penilaian 3,23.

Ruslan (2019) dengan judul “Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SDN 1 Baubau”. Penelitian menggunakan metode terbimbing dalam proses menulis puisi yang dilakukan selama sehari. Berdasarkan pelatihan tersebut peserta didik sangat termotivasi dalam menulis puisi sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya dan dapat menuangkan pikirannya dalam menulis.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa berlatih menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis serta dapat melatih menuangkan pikiran/ ide ke dalam tulisan. Hal mendasar yang menjadikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan yang terlebih

dahulu antara lain dari segi objek penelitian, topik permasalahan, serta tema yang digunakan menulis puisi.

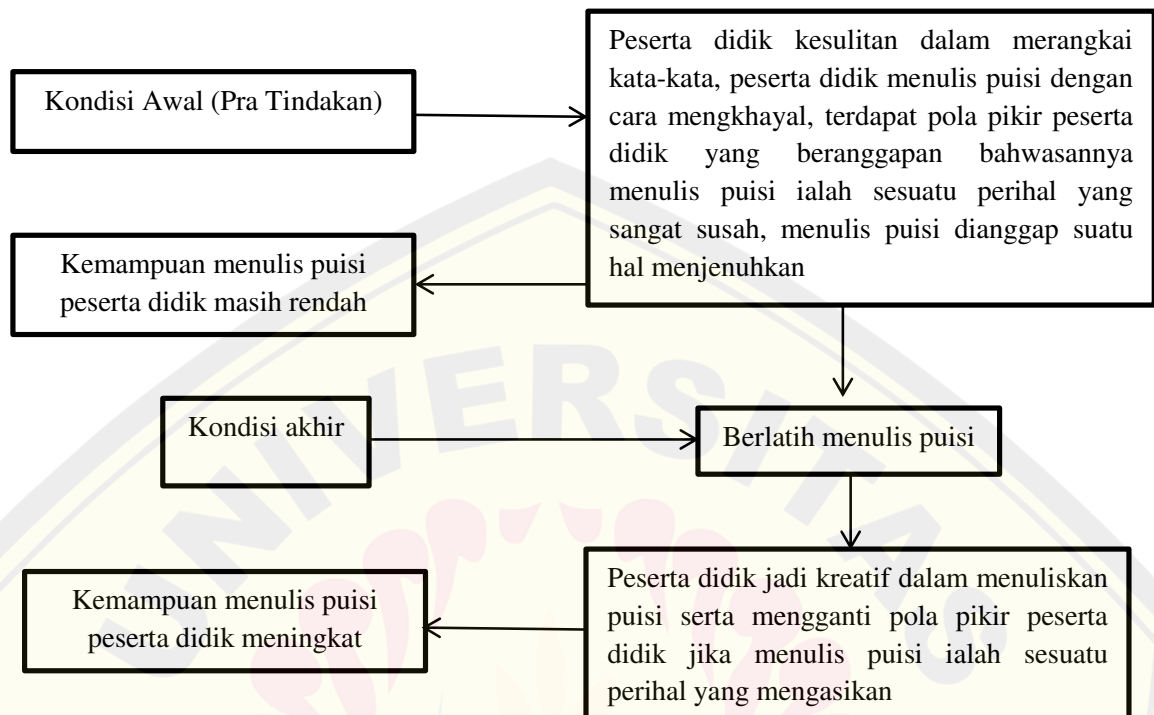
2.11 Kerangka Berpikir Penelitian

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seorang akan mengekspresikan sebuah pikiran, ide, dan gagasan yang memakai susunan bahasa ditulis dengan baik. Menulis pada dasarnya merupakan sesuatu proses berpikir yang tertib sampai pembaca memahami apa maksud dari penulis. Salah satu jenis menulis di SD ialah menulis puisi. Puisi bisa dimaksudkan untuk mengungkapkan pikiran yang menumbuhkan perasaan, memicu imajinasi panca indera dalam lapisan yang berirama. Begitu juga luapan perasaan serta imajinasi yang diekspresikan melalui tulisan. Pembelajaran puisi di sini, peserta didik hanya diminta untuk menulis puisi dengan bebas juga tanpa memperhatikan gaya bahasa, rima, dan diksi.

Peserta didik juga jarang dalam berlatih menulis puisi sehingga masih belum maksimal dalam menuangkan pikiran ataupun pengalaman secara tertulis. Hal ini dapat memicu peserta didik mengalami kesusahan serta bingung ketika merangkai suatu kata- kata dalam menulis puisi. Minat peserta didik yang masih rendah dalam kegiatan menulis puisi ini, terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi bertema guru. Banyak dari peserta didik yang mengeluh dan tidak mau mengerjakan tugas tersebut, sebab sebelumnya materi ini pernah diberikan, dan sudah merasa jenuh. Alasan lain diantaranya ialah, kemampuan menulis puisi masih sangat lemah, yang disebabkan pola pikir peserta didik yang beranggapan bahwasannya menulis puisi bertema guru itu sangat susah.

Menulis puisi juga dirasa sebagai pelajaran yang menjenuhkan, untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam membuat teks puisi yang baik, salah satunya dengan memberikan materi beserta contoh terlebih dahulu serta berlatih menulis puisi. Peserta didik yang sering berlatih akan terbiasa untuk memilih kata-kata yang tepat, dan berharap akan meningkatkan kemampuan menulis puisi bertema

guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Topik yang dibahas pada bab tiga tentang metode penelitian yang digunakan untuk pedoman dalam penelitian. Metode penelitian tersebut diantaranya: (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) subjek penelitian (4) definisi operasional; (5) instrumen penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) data dan sumber data; (8) metode pengumpulan data; dan (9) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai usaha agar memperoleh kerangka yang jelas dan nyata dari suatu keadaan yang ada tanpa wajib mengkaitkannya dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian ini bukan untuk memvalidasi hipotesis penelitian dan tidak mencoba untuk mengidentifikasi perlakuan seperti dalam penelitian eksperimental. Rancangan penelitian yang dipakai ialah kualitatif. Alasan untuk menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk mengumpulkan, dan menyajikan bukti-bukti di daerah tersebut. Penelitian kualitatif memakai format dan alat studi kasus yang mengarahkan data dengan cara yang mudah dilakukan di lapangan, serta bahwa penelitian kualitatif memakai metode pengumpulan data partisipatif seperti wawancara mendalam juga observasi partisipatif. Penelitian pendekatan yang digunakan saat ini ialah kualitatif, yaitu menguraikan puisi karya peserta didik berlandaskan gaya bahasa, diksi, juga rima yang dipakai untuk peserta didik.

3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidomekar 07 Jember. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/ 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 yang berjumlah 25, terdiri atas 7 perempuan dan 8 laki-laki. Alasan memilih SD tersebut karena ditemukannya kendala pada saat wawancara dengan guru kelas V, bahwasannya peserta didik kelas V sulit untuk menuangkan ide dan unsur pembangun puisi masih kurang ke dalam sebuah bentuk tulisan karya sastra puisi serta kurangnya pelatihan, sehingga diadakannya penelitian tentang kemampuan menulis puisi ini.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dari objek penelitian ini berfungsi untuk mengetahui perihal kesalahpahaman ataupun perbedaan pendapat. Variabel yang akan diteliti adalah definisi operasional, yakni struktur puisi karya peserta didik seperti gaya bahasa, diksi, dan rima.

- a. Gaya Bahasa ialah bahasa yang penulis gunakan ketika menulis puisi untuk membandingkan, menggambarkan ataupun menyamakan sesuatu hal dengan hal lain untuk membuat gambar lebih jelas, lebih menarik, dan lebih hidup. Gaya bahasa penelitian ini yaitu menulis puisi memiliki gaya bahasa yang penegasan, perbandingan, serta pertentangan pada puisi karya peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember tahun pelajaran 2022/ 2023.
- b. Diksi ialah memilah kata-kata dalam karya puisi agar menjadi lebih indah serta diksi dalam penelitian ini, yaitu peserta didik dapat menjumpai kosa kata yang mengikat sebuah puisi hasil dari peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember tahun pelajaran 2022/ 2023.
- c. Rima ialah perulangan bunyi suatu satu baris ataupun larik bunyi di akhir baris puisi, atau bahkan sepanjang baris dan bait puisi. Rima menurut penelitian ialah kesamaan bunyi vokal pada puisi karya peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember tahun pelajaran 2022/ 2023.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Alat untuk mengumpulkan data terbagi menjadi dua yakni berbentuk tes dan non tes. Kemampuan belajar dapat diukur atau dinilai dalam bentuk tes. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen pada penelitian ini yaitu tes untuk kerja. Peserta didik dibuat subjek penelitian untuk menciptakan karya berdasarkan diksi, gaya bahasa dan imajinasi yang digunakan untuk menulis puisi tersebut. Penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, sehingga lembar soal disertai dengan arahan juga prosedur penyelesaian tugas.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian deskriptif mempunyai tiga tahap. Yaitu asing-masing tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan, diantaranya sebagai berikut.
 - 1) mendapatkan permasalahan;
 - 2) memilah serta menguatkan judul;
 - 3) memilah serta penentuan tempat penelitian;
 - 4) mengelola perizinan; dan juga
 - 5) mempersiapkan peralatan penelitian.
- b. Tahap penerapan, diantaranya sebagai berikut.
 - 1) mengumpulkan data;
 - 2) analisis data; serta
 - 3) simpulkan data.
- c. Tahap penyempurnaan, diantaranya sebagai berikut.
 - 1) penataan laporan;
 - 2) perbaikan laporan; serta
 - 3) menggandakan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimanfaatkan untuk mendapatkan bukti data penting sesuai penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode tes dan wawancara.

- a. Metode tes, digunakan dalam penelitian ini ialah tes menulis puisi yang ditulis pribadi oleh peserta didik, dan data yang tersedia di SDN Sidomekar 07 Jember berupa berisi daftar nama serta jenis kelamin peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember, yang guna sebagai bukti hasil wawancara mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis khusus pada saat menulis puisi.
- b. Wawancara, digunakan mengetahui kemampuan menulis puisi dan hambatan yang sering ditemui pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas V SDN Sidomekar 07.

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan mengendalikan kumpulan data, mengorganisasikannya dalam sesuatu pola, jenis, serta menafsirkan data. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya pereduksian data, penyajian data, penilaian data, mengubah skor menjadi nilai standar, serta pengualifikasian. Penjelasan lebih lanjut terkait proses analisis data yaitu, (1) pereduksian data, adalah menyederhanakan data dengan memusatkan perhatian pada data. Tujuan dari reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal yang penting, memusatkan ke hal yang penting, mencari tema dan menghilangkan hal-hal tidak penting dan mengorganisasikan hasil reduksi data serta memberi rancangan yang jelas mengenai hasil observasi. Penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada hasil penulisan puisi bertema guru. Pereduksian data ini menghasilkan informasi berbentuk gaya bahasa, diksi, dan rima. (2) penyajian data, ialah penyajian hasil. Penyajian data ini memberi penjelasan ataupun gambaran mengenai puisi yang pantas dengan gaya bahasa, diksi, dan rima. Tahapan ini juga dilakukan interpretasi dan penafsiran cocok dengan kriteria apakah puisi tersebut dapat disebut selaku puisi yang baik ataukah tidak (3)

penilaian per-aspek kemampuan peserta didik, penilaian per-aspek didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berlandaskan penggunaan gaya bahasa, diksi, dan rima. Penilaian tersebut per-aspeknya akan ditentukan berlandaskan skor minimum serta maksimum masing-masing aspek. Kriteria tertuang pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Pemberian Skor

No	Penilaian	Skor Maksimum	Keterangan
1	Kemampuan menulis puisi peserta didik berdasarkan aspek gaya bahasa	0-30	Isi penulisan puisi terdapat gaya bahasa yang perbandingan, penegasan, dan pertentangan hingga puisi tersebut lebih berarti
		0-20	Isi dalam menulis puisi terdapat sedikit kata tentang perbandingan, penegasan, dan pertentangan, hingga arti dalam puisi kurang jelas
		0-10	Isi dalam menulis puisi tidak ada Kata-kata perbandingan, penegasan, dan pertentangan
2	Kemampuan menulis puisi dalam menggunakan diksi (pilihan kata)	31-40	Semua diksi sesuai dengan arti/ makna, serta serasi memilah kata-kata lain dalam baris ataupun baitnya.
		21-30	Beberapa diksi cocok dengan arti, juga serasi memilah kata-kata lain dalam kecakapan baris ataupun baitnya.
3	Kemampuan menulis puisi dalam penggunaan perulangan bunyi kata (Rima)	0-30	Isi dalam puisi terdapat pengulangan kata maupun bunyi (rima), dan
		0-20	Sesuai dengan tema, hingga sudah dapat dinyatakan tepat dan sesuai
		0-10	Isi dalam puisi terdapat perulangan kata ataupun bunyi (rima), namun kurang cocok dengan tema. Isi dalam puisi tidak ada perulangan kata

No	Penilaian	Skor Maksimum	Keterangan
			ataupun bunyi (rima), serta tidak cocok dengan Tema

Modifikasi sumber: Sugiyono (2020)

Sesudah dilakukan penilaian, skor mentah yang dihasilkan akan dihitung sebagai nilai standar. Rumus yang dipakai ialah sebagai berikut.

$$A = \frac{B}{C} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = Nilai Akhir

B = Nilai Perolehan Peserta Didik

C = Skor Maksimal (Sumber: Sugiyono, 2020)

(4) Pengkualifikasian, kualifikasi, dan kriteria kemampuan ditentukan setelah penilaian. Kriteria yang dipakai ialah:

Tabel 3.2 Kategori Hasil Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik

Persentase Tingkat Kemampuan	Skor	Kategori
$85\% \leq E \leq 100\%$	31-40	Sangat baik
$70\% \leq E \leq 84\%$	21-30	Baik
$56\% \leq E \leq 69\%$	11-20	Kurang
$E \leq 55\%$	0-10	Sangat Kurang

Modifikasi sumber: (Sugiyono, 2020)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik yang dibahas pada bab empat tentang hasil dan pembahasan. Hasil dan pembahasan terdiri dari (1) kemampuan peserta didik dalam menulis puisi tema guru menggunakan gaya bahasa, (2) kemampuan peserta didik dalam menulis puisi tema guru menggunakan diksi, dan (3) kemampuan peserta didik dalam menulis puisi tema guru menggunakan rima. Ketiga pokok pembahasan tersebut sebagai berikut.

4.1 Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Puisi Tema Guru Menggunakan Aspek Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dipakai penulis bertujuan agar memperoleh karya puisi. Bahasa kiasan yang dipakai seorang penulis berperan penting untuk menggandakan makna dalam sajaknya. Menurut Tarigan (2013:4), gaya bahasa ialah bahasa indah yang dipakai untuk mengoptimalkan dampak dengan mempromosikan suatu objek atau hal-hal tertentu, serta membandingkannya dengan hal lain yang lebih umum. Menulis puisi tema guru dilihat dari aspek gaya bahasa dikategorikan sangat baik. Kemampuan peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, berikut merupakan penjelasan mengenai hasil kemampuan peserta didik dalam menggunakan aspek gaya bahasa.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggunakan Gaya Bahasa

Taraf Penguasaan	Skor	Rata-rata Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
85%-100%	31-40	84	Sangat baik	8	70%
70%-84%	21-30		Baik	6	30%
56%-69%	11-20		Kurang	-	0%
Kurang dari 55%	0-10		Sangat kurang	-	0%
Jumlah					100%

Hasil Pembahasan analisis data tentang kemampuan peserta didik dalam menulis puisi tema guru, terutama pada penggunaan gaya bahasa dalam isi puisi yang diketahui 8 peserta didik mendapatkan kriteria sangat baik dengan kisaran

taraf penguasaan antara 85%-100%, dan 6 peserta didik mengikuti tes mendapat skor 31-40, sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor 21-30 dikategorikan cukup baik. Hasil analisis data keseluruhan yang mengikuti tes atau taraf penguasaan terdapat 8 peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, dan 6 mendapat dalam kategori cukup baik. Penggunaan aspek gaya bahasa dalam menulis puisi peserta didik memperoleh rata-rata nilai 84. Berikut merupakan kategori kemampuan menulis dalam menggunakan gaya bahasa.

4.1.1 Puisi Kategori Sangat Baik

Puisi kategori sangat baik dalam menggunakan gaya bahasa dinilai dari isi dalam menulis puisi yang terdapat gaya bahasa perbandingan, penegasan, dan pertentangan sehingga puisi lebih bermakna. Hasil dari peserta didik yang dianggap sangat baik dalam menggunakan gaya bahasa yang mengikuti tes menulis puisi diambil dari 2 contoh puisi, berikut cuplikan puisi dan analisisnya.

a. Guruku

Engkaulah berjasa bagiku

Setiap hari ku peroleh ilmu

Engkau yang membuatku pintar

Guru terima kasih untukmu

Perjuanganmu sangat luar biasa

Pekerjaanmu sangat mulia

Guruku terima kasih untukmu

Engkau bagaikan cahaya

Dari gelap gulita

(MF, Guruku)

Gaya bahasa pada puisi (MF) antara lain: (a) puisi bait pertama baris kedua dan ketiga, pada kata “Setiap hari ku peroleh ilmu, engkau yang membuatku pintar” merupakan gaya bahasa penegasan. Artinya penulis mengatakan bahwa setiap hari peserta didik mendapatkan ilmu yang membuat mereka pintar ialah dari seorang guru; (b) Bait ketiga baris kedua dan ketiga, pada kata “Engkau bagaikan cahaya dari gelap gulita”, merupakan gaya bahasa perbandingan. Artinya penulis mengatakan bahwa seorang guru merupakan sumber penerang

dalam memberikan ilmu untuk peserta didik dari yang belum mengetahui banyak hal menjadi mengetahui hal-hal baru.

4.1.2 Puisi Kategori Baik

Puisi dikategorikan baik apabila isi dalam puisi ada sedikit kata tentang perbandingan, penegasan, dan pertentangan sehingga makna pada puisi kurang jelas. Hasil peserta didik yang mengikuti tes menulis puisi dalam kategori baik diambil 1 contoh puisi, berikut cuplikan puisi dan analisisnya.

b. Guruku

Guru ..

Engkau orang tua kami disekolah

Engkau telah mengajari kami hal-hal baru

Engkau tak kenal lelah

Memberikan ilmu yang berguna untuk

Kami dan tugas-tugas yang kau ajarkan

Terima kasih guruku

(AP, Guruku)

Gaya bahasa pada puisi (AP) antara lain: (a) Pada bait pertama baris kedua, pada kata “Engkau orang tua kami disekolah”, yang merupakan gaya bahasa penegasan. Artinya guru merupakan orang tua ketika disekolah; (b) Bait ketiga, pada kata “Engkau telah membimbing dan mengajari hal-hal yang baru” merupakan gaya bahasa penegasan artinya guru yang telah membimbing dan mengajari hal-hal baru pada peserta didik.

Berdasarkan kemampuan menulis puisi yang dilihat dari aspek gaya bahasa, secara umum sudah mendapatkan kategori baik. Kemampuan menulis puisi pada kelas V SDN Sidomekar 07 Jember, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu membuat puisi dengan menggunakan gaya bahasa yang tepat dan sesuai dengan tema guru.

4.2 Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Tema Guru Menggunakan Aspek Diksi

Pilihan kata-kata atau frase memegang peran penting serta utama dalam memperoleh efektifitas penulisan sebuah karya sastra, hanya untuk puisi. Penulis perlu lebih mencerna soal teks serta artinya, mengetahui cara mengaktifkan kosa kata, mengetahui cara memilah kata-kata yang tepat. Kosa kata ini merupakan inti dari tulisan puisi yang menjadi faktor penentu kreativitas. Peletakan kosa kata sangat penting untuk meningkatkan kondisi puitis, yang mengajak kesenangan dan pengetahuan secara keseluruhan atau lengkap (Wicaksono, 2014:24). Menulis puisi tema guru dilihat dari aspek diksi dikategorikan sangat baik.

Kemampuan menulis puisi tema guru dapat diketahui dari hasil menulis puisi peserta didik pada kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil kemampuan menulis puisi peserta didik dalam menggunakan aspek diksi.

Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggunakan Diksi

Taraf Penguasaan	Skor	Rata-rata Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
85%-100%	31-40	85	Sangat baik	15	100%
70%-84%	21-30		Baik		0%
56%-69%	11-20		Kurang	-	0%
Kurang dari 55%	0-10		Sangat kurang	-	0%
Jumlah					100%

Hasil pembahasan analisis data tentang kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, terutama penggunaan diksi dalam isi puisi. Penggunaan diksi dalam puisi diketahui sebanyak 15 peserta didik yang mendapat kriteria mampu dengan kiasaran taraf penguasaan antara 85%-100%. Kategori cukup baik, kurang, dan sangat kurang jumlah 0%. Kriteria taraf penguasaan yang telah diterapkan dalam penelitian ini dikatakan mampu/ sangat baik apabila peserta didik mengikuti tes mendapat skor 31-40. Hasil analisis data menunjukkan jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes mendapat skor 31-40 dan rata-rata nilai dari kemampuan menulis puisi aspek diksi yaitu 85. Berikut merupakan kategori menulis puisi peserta didik dalam penggunaan diksi.

4.2.1 Puisi Kategori Sangat Baik

Peserta didik dikatakan mampu/ sangat baik dalam menulis puisi dinilai dari penggunaan diksi, apabila seluruh diksi pada puisi tema dan makna serasi sesuai dengan kata-kata lain dalam baris maupun bait. Hasil peserta didik mengikuti tes puisi diambil 2 contoh yang kategorikan sangat baik, sebagai berikut.

a. Guru

Guruku

Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa

Yang tidak lelah mengajariku

Merelakan waktu istirahatnya

Hanya untuk mengajariku

Oh guruku

Engkaulah pahlawanku

Aku tidak bisa seperti ini tanpamu

Guruku

Terima kasih atas jasa-jasamu

Yang engkau berikan selama ini

Oh wahai guruku

(AA, Guru)

Puisi (AA) mengatakan berulang kali bahwa seorang guru merupakan sosok pahlawan. Guru tersebut tidak memikirkan timbal balik dari lelahnya yang sudah mengajari peserta didik banyak hal. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (AA) tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.

b. Guruku

Guruku engkaulah pahlawan sejatiku dan berjung keras

Untuk mendidik kami dan membimbing kami

Guruku engkau telah mengajari kami cara berhitung

Dan membaca buku dan lainnya

Guruku engkaulah selalu mengingatkan untuk sebelum belajar

Berdoa terlebih dahulu

Dan engkau selalu tulus untuk mengajari kami

Terima kasih guru..

Cinta kasihmu tak terbalas emas permata

(MN, Guruku)

Puisi (MN) bercerita tentang sosok “Guru”. Peserta didik (MN) mengatakan bahwa seorang guru adalah sosok pahlawan yang telah mendidik dan membimbing peserta didik. Puisi dari (MN) juga menuliskan bahwa kasih sayang seorang guru tak terbalas emas permata. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (MN) tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.

Berdasarkan kemampuan menulis puisi yang dilihat dari aspek diksi, secara umum sudah mendapatkan kategori sangat baik. Kemampuan menulis puisi pada kelas V SDN Sidomekar 07 Jember, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu membuat puisi dengan menggunakan diksi yang tepat dan sesuai dengan tema guru.

4.3 Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Puisi Tema Guru Menggunakan Aspek Rima

Menurut Salam (2018) rima ialah persamaan bunyi/ pengulangan bunyi dalam puisi yang membentuk musikalisasi. Menulis puisi tema guru dilihat dari aspek rima dikategorikan mampu/ sangat baik. Kemampuan menulis puisi tema guru dapat diketahui dari hasil menulis puisi pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil kemampuan menulis puisi peserta didik dalam menggunakan aspek rima.

Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggunakan Rima

Taraf Penguasaan	Skor	Rata-rata Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
85%-100%	31-40	85	Sangat baik	15	100%
70%-84%	21-30		Baik		0%
56%-69%	11-20		Kurang	-	0%
Kurang dari 55%	0-10		Sangat kurang	-	0%
Jumlah					100%

Hasil pembahasan analisis data tentang kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, terutama pada penggunaan rima pada puisi. Penggunaan rima dalam puisi terdapat 15 peserta didik mendapat kriteria mampu/ sangat baik dengan kisaran taraf antara 85%-100%, jumlah persentase yang didapat 100%. Kategori cukup, kurang, dan sangat kurang persentasenya 0%. Taraf penguasaan mendapatkan skor 31-40 dan rata-rata nilai diperoleh dalam menulis puisi menggunakan rima yaitu 85. Berikut hasil peserta didik menulis puisi dalam menggunakan rima.

4.3.1 Puisi Kategori Sangat Baik

Peserta didik dikatakan mampu/ sangat baik dalam menulis puisi dinilai dari penggunaan rima, apabila isi dalam puisi terdapat pengulangan kata maupun bunyi (rima, dan sesuai dengan tema sehingga sudah dapat dikatakan tepat juga sesuai. Hasil tes peserta didik tentang menulis puisi diambil 2 contoh yang dikategorikan sangat baik, sebagai berikut.

a. Guruku teladanku

Setiap hari engkau mendidik kami
 Setiap hari engkau mengajar kami
 Tanpa memandang siapa kami
 Bosan tak dada dalam kamusmu
 Mengajarkan kami arti kehidupan
 Pelajaran yang engkau berikan
 Terkadang kami tidak memahami
 Akan tetapi tak henti-hentinya
 Engkau mengajar, .mendidik, dan menasehati kami
 Ketika kemalasan menghampiri jiwa ini
 Engkau datang sebagai penyemangat
 Dengan penuh kasih sayang
 Ketika kami berbuat kesalahan
 Engkau datang menegur dengan penuh kelembutan
 Wahai guruku
 Engkau adalah teladanku

Engkau adalah pembangkit dan penggugah semangat

Engkau adalah pendorong moral dan semangat belajar

(MA, Guruku Teladanku)

Puisi tema guru karya (MA) menggunakan rima yaitu pengulangan bunyi. Rima terdapat dalam kata “Setiap hari”, “Engkau”, dan “Ketika”, pada larik dan bait sehingga puisi karya (MA) bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh kata-katanya indah di dengar oleh pembaca.

b. Guruku

Engkaulah berjasa bagiku

Setiap hari ku peroleh ilmu

Engkau yang membuatku pintar

Guru terima kasih untukmu

Perjuanganmu sangat luar biasa

Pekerjaanmu sangat mulia

Guruku terima kasih untukmu

Engkau bagaikan cahaya

Dari gelap gulita

(MF, Guruku)

Puisi tema guru karya (MF) menggunakan rima yaitu pengulangan bunyi. Rima terdapat di kata “Setiap hari”, “Engkau”, dan “Guruku”, pada larik dan bait sehingga puisi karya (MF) bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh kata-katanya indah di dengar oleh pembaca.

Berdasarkan kemampuan menulis puisi secara umum, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 mampu membuat puisi dengan menggunakan rima yang tepat juga sesuai dengan tema guru. Hasil skor rata-rata secara menyeluruh dalam menulis puisi tema guru terolong dalam kategori mampu/ sangat baik. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 34 skor tersebut dikategorikan sangat baik, dan untuk nilai rata-rata yaitu 85, sehingga besar (70%) berada dikategori sangat baik, sementara selebihnya dengan kategori baik (30%) didapatkan dari hasil tes menulis puisi dalam keseluruhan menggunakan gaya bahasa, diksi, dan rima.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penutup meliputi kesimpulan dan saran, adapun penjelasannya sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Topik yang dibahas pada bab 5 memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penutup meliputi kesimpulan dan saran, penjelasannya sebagai berikut.

- a. Kemampuan menulis puisi bertema guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek gaya bahasa, diketahui bahwa banyak yang mendapatkan kriteria mampu/ sangat baik dengan kisaran antara 85%-100%, 6 peserta didik mendapat kriteria baik dengan kisaran antara 70%-84%, dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 84. Penilaian menggunakan gaya bahasa peserta masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis puisi, sehingga hanya 8 peserta didik yang sangat baik menulis puisi menggunakan gaya bahasa. Aspek penilaian puisi menggunakan gaya bahasa dilihat dari isi puisi yang terdapat gaya bahasa perbandingan, penegasan, dan pertentangan.
- b. Kemampuan menulis puisi bertema guru pada peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek diksi, 15 peserta didik mendapat kriteria mampu/ sangat baik dengan kisaran antara 85%-100%, dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 85. Penilaian menggunakan diksi pada menulis puisi peserta didik dianggap sangat baik karena hasil penulisan terdapat pilihan kata-kata lain yang serasi dan sesuai dengan tema dalam larik, baris maupun baitnya .
- c. Kemampuan menulis puisi bertema guru peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek rima, diketahui bahwa sebanyak 15 peserta didik mendapatkan kriteria mampu/ sangat baik dengan kisaran antara 85%-100%, dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 85. Aspek penilaian menggunakan rima dalam menulis puisi yaitu dinilai dari isi dalam menulis puisi terdapat penggunaan rima (pengulangan bunyi) kata-kata pada setiap larik

dan baitnya. Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi secara menyeluruh tergolong mampu/ sangat baik. Data dari 15 peserta didik yang berada dalam kelas tersebut, sebagian besar (70%) memiliki kemampuan dalam kategori sangat baik, sementara selebihnya dengan kategori baik (30%) didapat dari hasil tes dalam menulis puisi dalam keseluruhan menggunakan gaya bahasa, diksi, dan rima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada paparan sebelumnya, berikut adalah beberapa hal yang disarankan:

- a. Bagi peserta didik, sebagai referensi pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi yang indah dengan memperhatikan aspek gaya bahasa, diksi dan rima.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman menulis puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember.
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh wawasan dan ide-ide baru tentang menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. K. 2018. Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP. *Retrotika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1): 40. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.49>. [Diakses pada 20 September 2022].
- Armariena, D. N. 2019. Penulisan Makalah Mahasiswa pada MKU Bahasa Indonesia dengan Metode *Mind Mapping*. *Jurnal Wahana Didaktika*. Vol 17 No 2 Mei 2019. [Diakses pada 23 September 2022].
- Bachtiar, D. Y., Suhartiningsih, & Sihono. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Edukasi Unej*, 1(3), 2–4. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3397>. [Diakses pada 19 September 2022].
- Bunda, Mentari Muliati. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang*. 2016. PhD Thesis. Universitas Negeri Makassar. [Diakses pada 29 September 2022].
- Citraningrum, D. M. 2016. Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran yang Kreatif. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). [Diakses pada 1 Oktober 2022].
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, K. F. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantu Media Gambar dalam Pembelajaran Ips pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bobotsari Purbalingga. Universitas Negeri Semarang. [Diakses 30 September 2022].
- Febriyaningrum, W. 2021. *Proses Kreatif Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu). [Diakses 28 September 2022].
- Gowa, S. S. K., & Ilahi, S. N. Kemampuan Menulis Puisi Anak pada Siswa Kelas V SD Inpres. [Diakses 22 September 2022].
- Hasan, Herlina. 2020. *Kemampuan Membuat Puisi Murid Kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolembang Kecamatan Polongbangkeng*. [Diakses pada 5 Oktober 2022].

- Handayani, B. & Firman, R. 2018. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa di Kelas IVA SD Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018/2019." [Diakses pada 10 Oktober 2022].
- Inten, & Dinar, N. 2018. "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.2 2018. [Diakses pada 17 Oktober 2022].
- Kingdo, F. 2021. "Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual SMP Kristen Kanaan Sei Raya dalam." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6.8. [Diakses pada 30 Oktober 2022].
- Kurniasih, D. A. 2020. Pembiasaan Menulis Buku Harian untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukorejo. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6 (1), 36-44. [Diakses pada 2 November 2022].
- Kinani, R. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model Active Learning Teknik Imajinasi Siswa Kelas V Sd Godegan Srandakan Bantul". Skripsi. Yogyakarta: UNY, FIP. [Diakses pada 28 September 2022].
- Kosasih. 2019. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yerama Widya.
- Muslimah, M. 2021. *Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). [Diakses pada 5 November 2022].
- Misuari, Dwi .C. W, & Yudita, S. 2021. "Pemanfaatan Media Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V." *JIPIS* 30.1 (2021): 47-56. [Diakses pada 11 Oktober 2022].
- Nurdianasari, N. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VA melalui Penerapan Teknik *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dengan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di SDN Sumpalsari 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015." [Diakses pada 20 September 2022].
- Nurdianasari, N., Rahmawati, E., Fitriyah, C. Z., Utama, F. S., & Rukmana, L. P. 2022. Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dengan Buku Siswa Kelas IV SD Berbasis Kurikulum 2013 Tema Pahlawanku. [Diakses pada 2 Februari 2022].
- Prasetyo, Rudi, and Irma, S. 2018. "Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3.2 (2018): 296-312. [Diakses pada 30 November 2022].
- Ramadhani, L. P., Kartika, R., & Madani, Y. I. 2020. Pendekatan Struktural

Dalam Analisis Puisi Anak “Teman Terhebat” Karya Asidik Al Jafar. *Jurnal In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 3)*. [Diakses pada 18 November 2022].

Resmini, N. 2010. "Sastra Anak dan Pengajarannya di Sekolah Dasar." *Diakses dari: file. upi. edu/... Sastra.../Sastra_Anak_Dan_Pengajarannya_Di_Sekolah_Dasar*. [Diakses pada 19 September 2022].

Ruslan & Nazriani. 2019. Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SDN 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri. Vol. 2 No. 1 Hal. 64-71*. [Diakses pada 2 Januari 2022].

Rukayah. 2017. *Pengajaran Sastra Menulis Puisi Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.

Septiani, N., Syaflin, S.L., Akbar, M. T. 2022. “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SD Negeri 79 Palembang”. *Indonesian Research Journal on Education*, 2022, 2.1: 122-128. [Diakses pada 10 Januari 2022].

Senjaya, A., Wahid, F. I., Saputra, D. Y., Lathfullah, M., & Fasya, S. 2018. Membaca Bahasa & Sastra Indonesia. *Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 3, 20. [Diakses pada 24 Februari 2022].

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, P. 2018. Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3 (2), 296, 298, 299. Diperoleh 2 Desember 2018 dari <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>. [Diakses pada 28 Februari 2022].

Sumyati, S. 2018. Puisi Anak-Anak dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model LEA. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 1-9 [Diakses pada 28 Oktober 2022].

Toyidin. 2013. *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

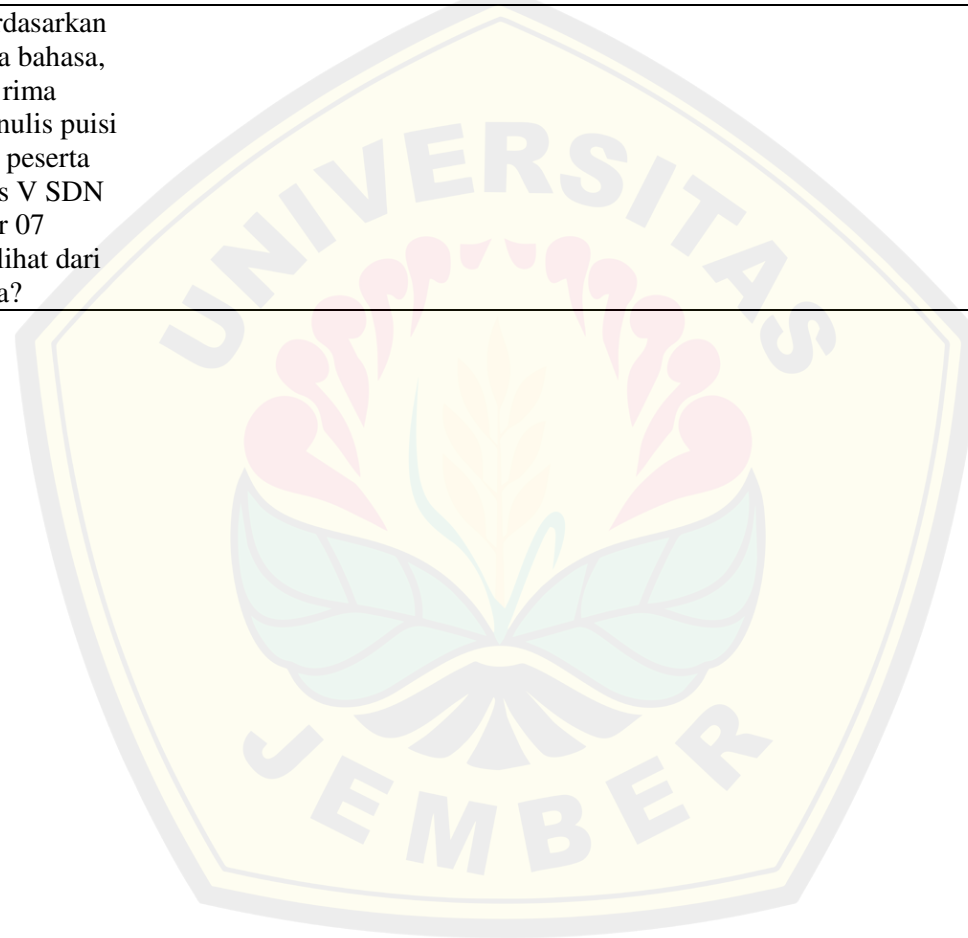
LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kemampuan Menulis Puisi Tema Guru Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, Dan Rima Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Sidomekar 07 Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif berdasarkan aspek gaya bahasa, diksi, dan rima dalam menulis puisi tema guru peserta didik kelas VSDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek gaya bahasa? 2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif berdasarkan aspek gaya bahasa, diksi, dan rima dalam menulis puisi tema guru peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek diksi? 3. Bagaimanakah kemampuan berpikir 	Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menulis puisi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek gaya bahasa pada penulisan puisi. 2. Aspek diksi pada penulisan puisi. 3. Aspek rima pada penulisan puisi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian: siswa kelas V. 2. Informan: Guru kelas V 3. Referensi buku perpustakaan dan jurnal. 4. Penelitian yang relevan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: metode penelitian kualitatif. 2. Metode pengumpulan data yaitu metode tes esai menulis puisi, dan wawancara. 3. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Perduksian data b. Penyajian data c. Penilaian per-aspek, skor yang dihasilkan akan dihitung untuk menjadi nilai standard dan pengualifikasian Rumus: $A = \frac{B}{C} \times 100\%$ (Sugiyono, 2022) Keterangan: A = Nilai akhir

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	kreatif berdasarkan aspek gaya bahasa, diksi, dan rima dalam menulis puisi tema guru peserta didik kelas V SDN Sidomekar 07 Jember dilihat dari aspek rima?				B = Nilai perolehan peserta didik C = Skor maksimal yang digunakan pada tes



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Tempat wawancara : Ruang Kelas
2. Masalah : Kemampuan Menulis Puisi
3. Responden : Guru Kelas V
4. Jalannya wawancara : Lancar
5. Jenis wawancara : Bebas

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Berapa jumlah peserta didik kelas V? Berapa Laki-laki, berapa perempuannya?	Ada 24 peserta didik, dengan laki-laki 12 dan perempuan 12 peserta didik
2	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis puisi? Apakah masih banyak yang kesulitan dalam menulis puisi?	Keterampilan dan kemampuan menulis puisi masih rendah, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi
3	Bagaimana skor menulis puisi? Apakah sudah mencapai rata-rata?	Masih banyak yang belum tuntas KKM, bahkan rata-rata kelas belum mencapai 70 sesuai standar yang diharapkan.
4	Bagaimana jika dilakukan penelitian kemampuan menulis puisi?	Ya kami dari pihak sekolah mempersilahkan saja, semoga saja dengan adanya penelitian kemampuan menulis puisi, peserta didik bisa mendapatkan skor yang mencapai rata-rata.

Jember, 19 September 2022

Pewawancara



Oory Dwiki Rizzatunida
190210204018

Lampiran 3. Instrumen Pemandu Analisis Data

1. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa

No	Nama Peserta Didik	Skor Mentah	Rumus: $A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1				
2				

2. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Diksi

No	Nama Peserta Didik	Skor Mentah	Rumus: $A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1				
2				

3. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Rima

No	Nama Peserta Didik	Skor Mentah	Rumus: $A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1				
2				

Lampiran 4. Lembar Soal Tugas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

a. Petunjuk mengerjakan soal

- 1) Buatlah puisi bertema guru!
- 2) Jadikanlah tema guru atau hal yang kalian pilih menjadi insipasi dalam membuat puisi!
- 3) Gunakanlah kemampuan sendiri dalam menulis puisi!
- 4) Kumpulkanlah tugas jika telah selesai dikerjakan!

b. Tugas latihan

Buatlah satu buah puisi tema guru secara individu dengan kreatif dan sesuai petunjuk yang telah diberikan!

Sumber:

Karitas, Diana Puspa, dkk. 2017. **Buku Siswa Tema 6 Aku Cita-citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013**. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Lampiran 5. Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember

No	Nama	L/P	Kode
1	Mohammad Iqbal	L	MI
2	Ahmad Alvi	L	AA
3	Alin Dianah	P	AD
4	Amelya Putri	P	AP
5	Maulana Sudarsono	L	MS
6	Lilin Nur	P	LN
7	Makrifatul Aini	P	MA
8	Miftahul Khoiriyah	P	MK
9	Mohammad Husni	L	MH
10	Muhammad Fahri	L	MF
11	Muhammad Niam	L	MN
12	Natasya Andini	P	NA
13	Nur Ummahatul	P	NU
14	Reyhandy Fersha	L	RF
15	Taufiq Azizi	L	TA

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)****Satuan Pembelajaran : SDN Sidomekar 07****Kelas/Semester : 5/2****Tema 6 : Aku dan Cita-citaku****Sub Tema 1 : Cita-citaku****Pembelajaran Ke : 1 (satu)****Muatan Pelajaran : IPS, Bahasa Indonesia****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (2 JP)****A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.6 menyatakan "Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan".	3.6 Mendeskripsikan puisi anak/ syair lagu

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
2	4.7 Menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai.	4.7.1 Membuat puisi secara individu sesuai tema

IPS

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Mengali informasi tentang berbagai pekerjaan dan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.
2	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provensi.	4.3.1 Mampu melaporkan jenis-jenis pekerjaan yang berada disekitar rumah.

C. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah membaca buku, peserta didik mampu mengetahui informasi tentang berbagai pekerjaan dengan tepat
 - b. Setelah membaca buku, peserta didik mampu melaporkan jenis-jenis pekerjaan yang berada disekitar rumah dengan benar.
 - c. Setelah melihat tayangan PPT, peserta didik mampu mendeskripsikan puisi anak/ syair lagu dengan tepat.
 - d. Setelah melihat tayangan PPT, peserta didik mampu membuat puisi secara individu sesuai tema dengan kreatif.
1. PPK : Religius, Nasionalis, Mandiri, dan Integritas
 2. Integritas 4C : *Critical Thinking, Collaboration, Creativity, Communication*

D. Materi Pembelajaran

1. Menulis puisi

E. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Problem Based Learning (PBL)*

3. Metode : Diskusi, penugasan, tanya jawab, dan ceramah.

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

a. PPT

<https://docs.google.com/presentation/d/1C9eMN6EEWqUQei5BgeKC-jkR5r0fw6Y/edit?usp=sharing&ouid=117092197395694521081&rtfpof=true&sd=true>

- b. Karitas, Diana Puspa, dkk. 2017. **Buku Siswa Tema 6 Aku Cita-citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013**. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

2. Sumber Belajar

Karitas, Diana Puspa, dkk. 2017. **Buku Siswa Tema 6 Aku Cita-citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013**. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
b. Pendahuluan	<p><i>Kegiatan Sinkronus</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum pelajaran di mulai. Do'a dipimpin oleh peserta didik yang datang pertama di kelas (Religius, Menghargai kedisiplinan peserta didik/PPK) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik. 4. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. (Nasionalisme-PPK) 5. Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat untuk menambah semangat peserta didik. Tepuk semangat .. tepuk 3x .. semangat.. semangat.. semangat.. 6. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya yaitu jenis-jenis pekerjaan dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya yaitu mempelajari tentang menulis 	10 menit

a. Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
c. Inti	<p>puisi. (<i>Communication-4C</i>)</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Pertemuan ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fase 1 : Orientasi peserta didik pada masalah <p>8. Guru memberikan stimulus atau rangsangan untuk mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan diajarkan. (<i>Critical thinking dan Communication</i>). Guru bertanya pada peserta didik tentang pekerjaan disekitar sekolah yang ditemui, seperti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayo coba sebutkan jenis pekerjaan yang berada di sekolah? • Apakah disini ada yang ingin menjadi guru? <p>Guru menjelaskan tentang puisi berdasarkan aspek gaya bahasa, diksi, dan rima</p> <p>9. Peserta didik mengamati dan menyimak suatu permasalahan yang disajikan guru tentang “jenis-jenis pekerjaan dan menjelaskan tentang puisi” (<i>Saintifik- Mengamati</i>).</p> <p>10. Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab tentang permasalahan yang telah dipaparkan guru. (<i>Saintifik-Menanya</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fase 2 : Mengorganisasi peserta didik <p>11. Peserta didik secara individu membaca teks bacaan pada buku tema V (<i>Saintifik-Menalar</i>)-(Mandiri).</p> <p>12. Peserta didik menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru mengenai jenis pekerjaan dan cara menulis puisi dalam PPT. (<i>Saintifik-Mengumpulkan Informasi</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fase 3 : Membimbing penyelidikan individu dan kelompok <p>13. Peserta didik mampu mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan</p> <p>14. Peserta didik mampu mengidentifikasi puisi berdasarkan aspek gaya bahasa, diksi, dan rima dengan cara berdiskusi pada kelompok masing-masing. (<i>Saintifik-Mengasosiasikan</i>).</p> <p>15. Peserta didik menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ditemui disekitar rumah ditulis pada buku tulis.</p> <p>16. Peserta didik membuat puisi bertema guru berdasarkan aspek gaya bahasa, diksi dan rima.</p>	50 menit

a. Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>(Critical Thinking)</i>		
d. Penutup	Pertemuan ke-2 <ul style="list-style-type: none"> • Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 17. Peserta didik secara individu melaporkan hasil tugas dengan percaya diri pada guru (Saintifik-Mengkomunikasikan). <ul style="list-style-type: none"> • Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 18. Guru memberikan penguatan hasil presentasi. Guru memberikan latihan soal evaluasi menulis puisi yang akan dikerjakan secara individu oleh peserta didik. 19. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan menjelaskan manfaat mempelajari materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. (Integritas)	10 menit
	20. Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu mempelajari tentang berbagai faktor penyebab penyakit organ pernapasan manusia. 21. Pembelajaran diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. 23. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Non Tes
- b. Jenis Penilaian : Pengamatan sikap peserta didik selama pembelajaran di kelas
- c. Bentuk Penilaian : Rubrik

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Penilaian : Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Essay

3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Produk (tulisan puisi)

- b. Jenis Penilaian : Penugasan
- c. Bentuk Penilaian : Rubrik

I. Remedial/ Pengayaan

1. Remedial

- a. Diberikan pada peserta didik yang nilainya di bawah KKM.
- b. Soal yang diberikan sama dengan soal sebelumnya (soal evaluasi).
- c. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir jika belum mencapai KKM namun jika melebihi maka nilai yang didapat sama dengan nilai KKM.

2. Pengayaan

- a. Diberikan pada peserta didik yang memenuhi/tuntas KKM.
- b. Soal yang diberikan berupa uraian yang bersifat pendalaman
- c. Peserta didik dapat melakukan studi pustaka, menambah informasi mereka tentang menulis puisi

Jember, 16 Maret 2023



(Qory Dwiki Rizzatunida)

NIM 190210204018

Menyetujui

Kepala Sekolah

Wali Kelas V



Ucik, S.Pd
NIP. 196707121994032011

Nita Indrawati, S.Pd
NIP.198711032019032009



Lampiran 7. Hasil Data Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Menggunakan Gaya Bahasa

No	Nama Peserta Didik	Skor Mentah	Rumus: $A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1	Mohammad Iqbal	33	82	Baik
2	Ahmad Alvi	31	77	Baik
3	Alin Dianah	30	75	Baik
4	Amelya Putri	30	75	Baik
5	Maulana Sudarsono	34	85	Sangat baik
6	Lilin Nur	36	90	Sangat baik
7	Makrifatul Aini	35	87	Sangat baik
8	Miftahul Khoiriyah	37	92	Sangat baik
9	Mohammad Husni	35	87	Sangat baik
10	Muhammad Fahri	36	90	Sangat baik
11	Muhammad Niam	34	85	Sangat baik
12	Natasya Andini	34	85	Sangat baik
13	Nur Ummahatul	36	90	Baik
14	Reyhandy Fersha	30	75	Baik
15	Taufiq Azizi	34	85	Sangat baik

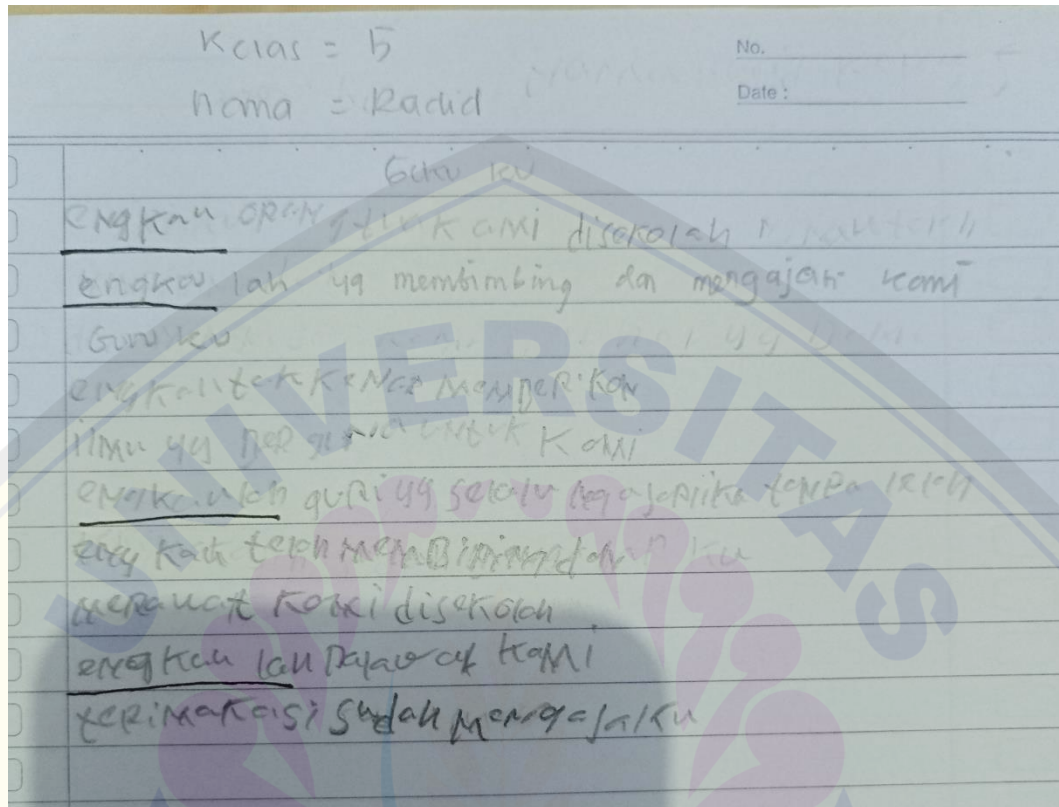
Lampiran 8. Hasil Data Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Menggunakan Diksi

No	Nama Peserta Didik	Skor Mentah	Rumus: $A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1	Mohammad Iqbal	34	85	Sangat baik
2	Ahmad Alvi	34	85	Sangat baik
3	Alin Dianah	35	87	Sangat baik
4	Amelya Putri	35	87	Sangat baik
5	Maulana Sudarsono	34	85	Sangat baik
6	Lilin Nur	36	90	Sangat baik
7	Makrifatul Aini	35	87	Sangat baik
8	Miftahul Khoiriyah	37	92	Sangat baik
9	Mohammad Husni	35	87	Sangat baik
10	Muhammad Fahri	36	90	Sangat baik
11	Muhammad Niam	34	85	Sangat baik
12	Natasya Andini	34	85	Sangat baik
13	Nur Ummahatul	36	90	Sangat baik
14	Reyhandy Fersha	34	85	Sangat baik
15	Taufiq Azizi	35	87	Sangat baik

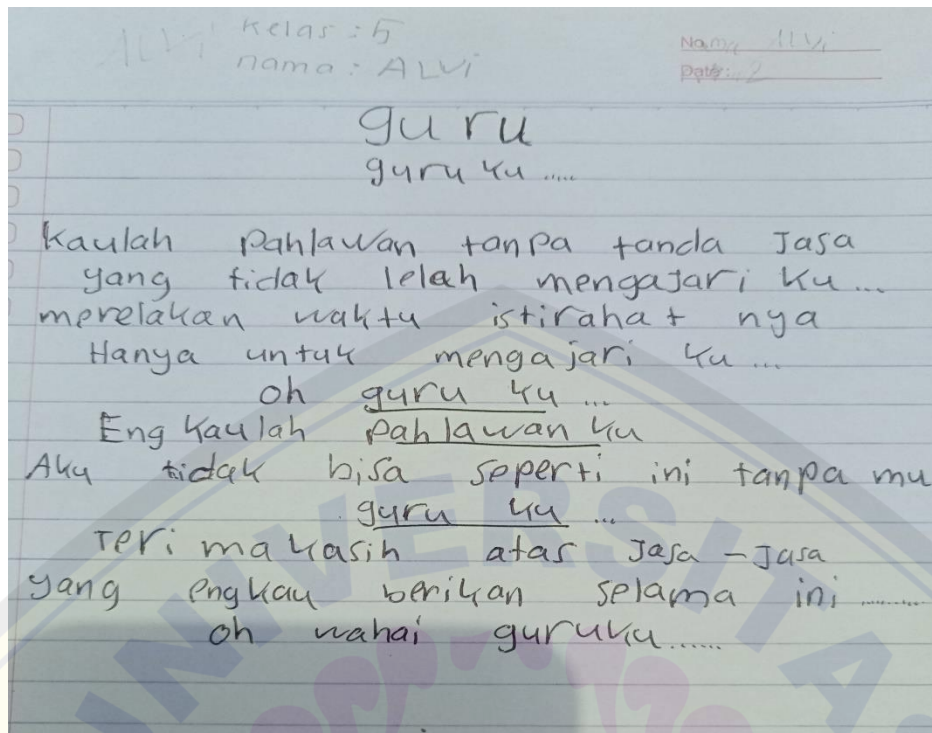
Lampiran 9. Hasil Data Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember Menggunakan Rima

No	Nama Peserta Didik	Skor Mentah	Rumus: $A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1	Mohammad Iqbal	34	85	Sangat baik
2	Ahmad Alvi	34	85	Sangat baik
3	Alin Dianah	35	87	Sangat baik
4	Amelya Putri	35	87	Sangat baik
5	Maulana Sudarsono	34	85	Sangat baik
6	Lilin Nur	36	90	Sangat baik
7	Makrifatul Aini	35	87	Sangat baik
8	Miftahul Khoiriyah	37	92	Sangat baik
9	Mohammad Husni	35	87	Sangat baik
10	Muhammad Fahri	36	90	Sangat baik
11	Muhammad Niam	34	85	Sangat baik
12	Natasya Andini	34	85	Sangat baik
13	Nur Ummahatul	36	90	Sangat baik
14	Reyhandy Fersha	34	85	Sangat baik
15	Taufiq Azizi	35	87	Sangat baik

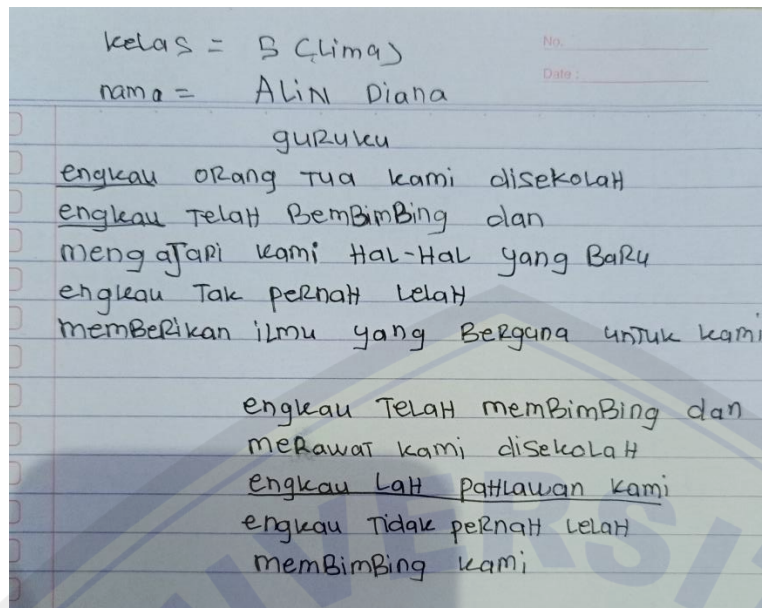
Lampiran 10. Hasil Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember



- 1) Gaya bahasa: (a) Pada bait pertama baris ke kedua, pada kata “Engkau lah yang membimbing dan mengajari kami”, merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa guru yang telah membantu serta mengajari banyak hal. (b) Puisi bait kedua baris kelima, pada kata “Engkau lah pahlawan kami”, merupakan gaya bahasa penegasan, artinya guru merupakan sosok pahlawan bagi peserta didik.
- 2) Diksi: Puisi (MI) bercerita tentang “Guru”. Puisi (MI) menyatakan bahwa seorang guru merupakan orang tuanya ketika berada disekolah. Karya puisi (MI) menuliskan bahwa guru seorang pahlawan yang telah membimbing dan mengajari peserta didik dalam banyak hal. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (MI) tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (MI) terdapat pada awalan kata “Engkau”



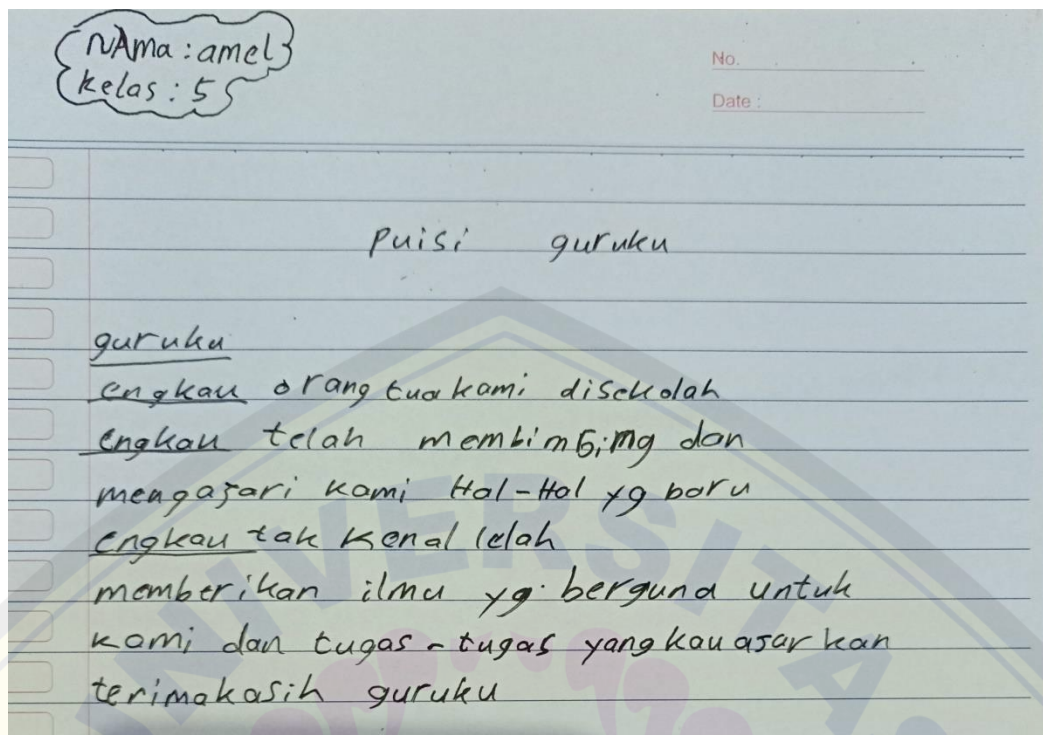
- 1) Gaya bahasa: (a) Pada bait pertama baris pertama pada kata “Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa”, merupakan gaya bahasa penegasan artinya, “guru merupakan seorang pahlawan yang tanpa memikirkan timbal balik apapun, (b) Puisi bait ketiga, pada kata kedua “Terima kasih atas jasa-jasa yang engkau berikan selama ini”, merupakan gaya bahasa penegasan artinya, adanya rasa terima kasih yang amat mendalam dari peserta didik untuk guru yang telah memberikan banyak hal”.
- 2) Diksi: Puisi (AA) bercerita sosok “Guru”. Puisi (AA) mengatakan berulang kali bahwa seorang guru merupakan sosok pahlawan. Guru tersebut tidak memikirkan timbal balik dari lelahnya yang sudah mengajari peserta didik banyak hal. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (AA) tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (AA) terdapat pada awalan kata yaitu pada kata “Guruku”.



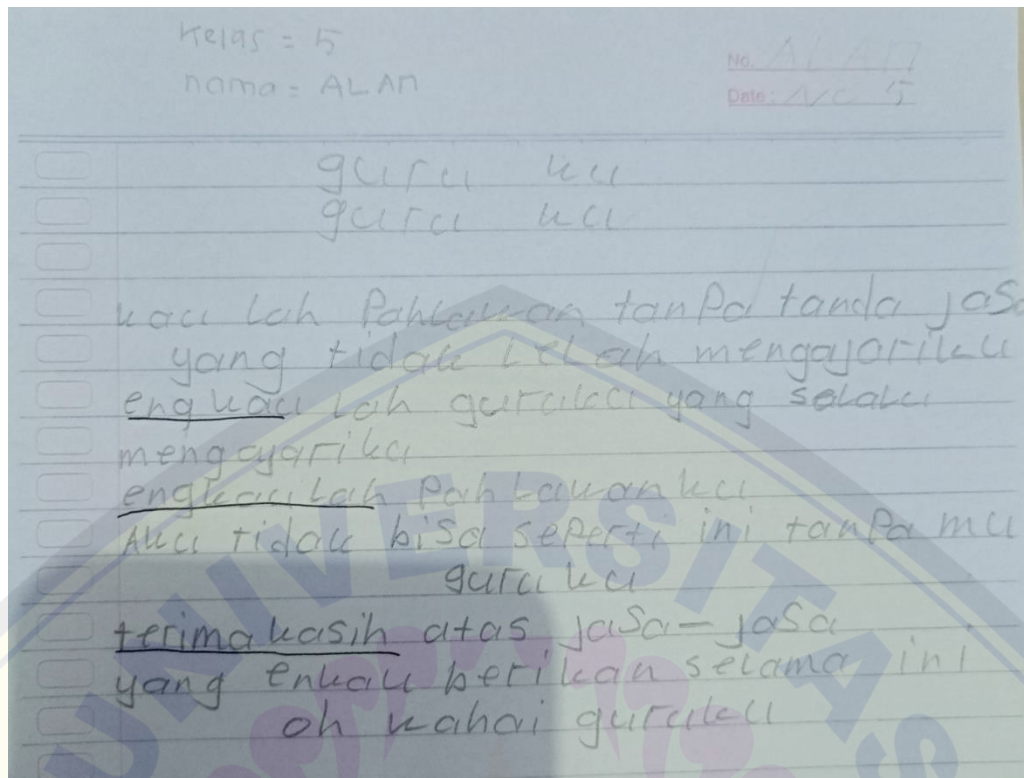
1) Gaya bahasa: (a) Pada bait pertama baris pertama, pada kata “Engkau orang tua kami disekolah”, merupakan gaya bahasa penegasan yang artinya guru adalah orang tua disekolah. (2) Bait kedua baris kedua, pada kata “Engkaulah pahlawan kami” merupakan gaya bahasa penegasan yang artinya guru merupakan pahlawan peserta didik disekolah.

2) Diksi: Puisi (AD) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (AD) mengatakan bahwa guru merupakan kedua orang tua disekolah yang tidak mengenal lelah akan membimbing dan mengajari hal-hal baru. Guru merupakan sosok yang memberikan ilmu dan merawat peserta didik selama disekolah. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (AD) sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.

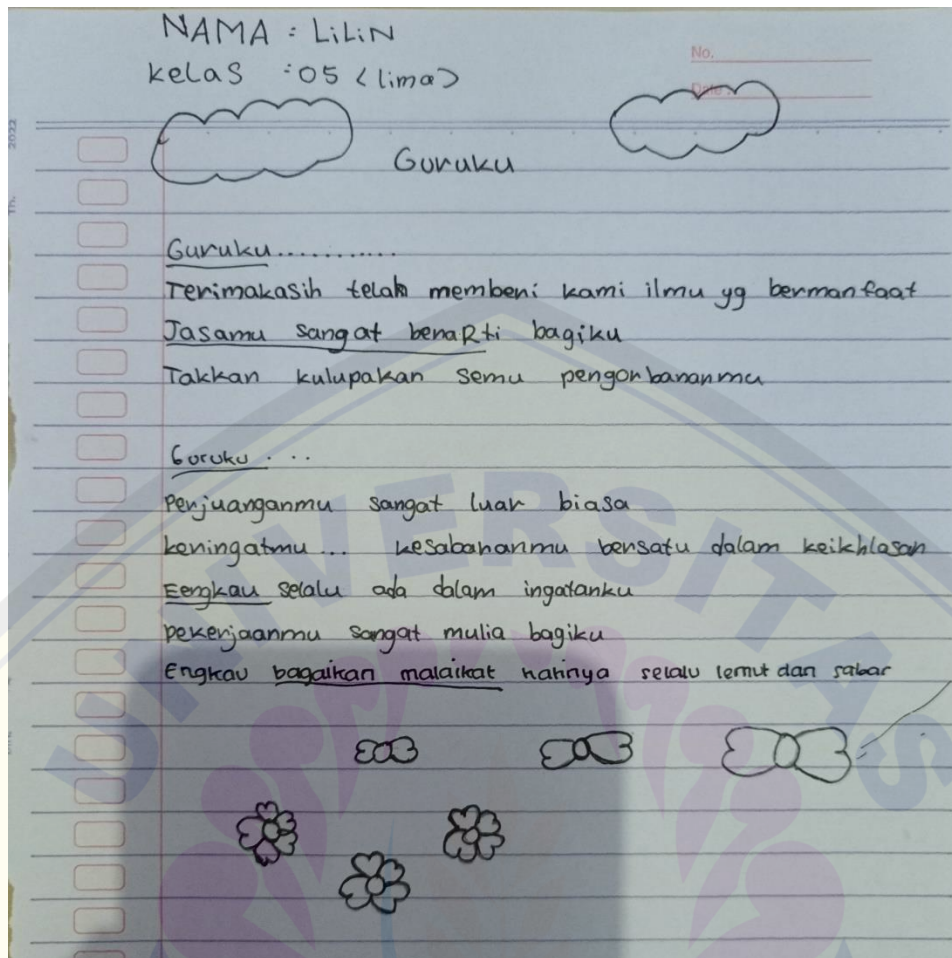
3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (AD) tertulis pada kata “Engkau”.



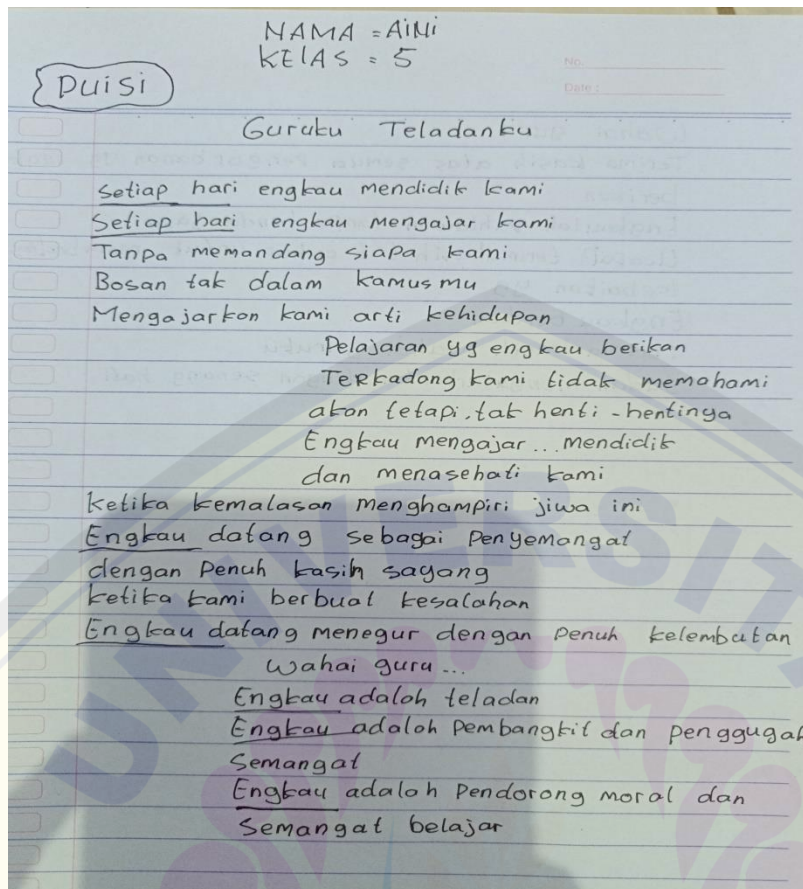
- 1) Gaya bahasa: (a) Pada bait pertama baris kedua, pada kata “Engkau orang tua kami disekolah”, yang merupakan gaya bahasa penegasan. Artinya guru merupakan orang tua ketika disekolah. (b) bait ketiga, pada kata “Engkau telah membimbing dan mengajari hal-hal yang baru”, yang merupakan gaya bahasa penegasan artinya guru yang telah membimbing dan mengajari hal-hal baru pada peserta didik .
- 2) Diksi: Puisi (AP) menceritakan sosok “Guru” yang menjadi orang tua ketika disekolah, guru yang mengajari dan membimbing hingga peserta didik banyak menemukan hal-hal baru. (AP) menuliskan kata terima kasih untuk guru karena telah memberikan ilmu yang sangat berguna untuk kedepannya. Pemilihan kata pada puisi (AP) baik dan tentunya sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Puisi (AP) terdapat pengulangan bunyi yaitu pada kata “Engkau”.



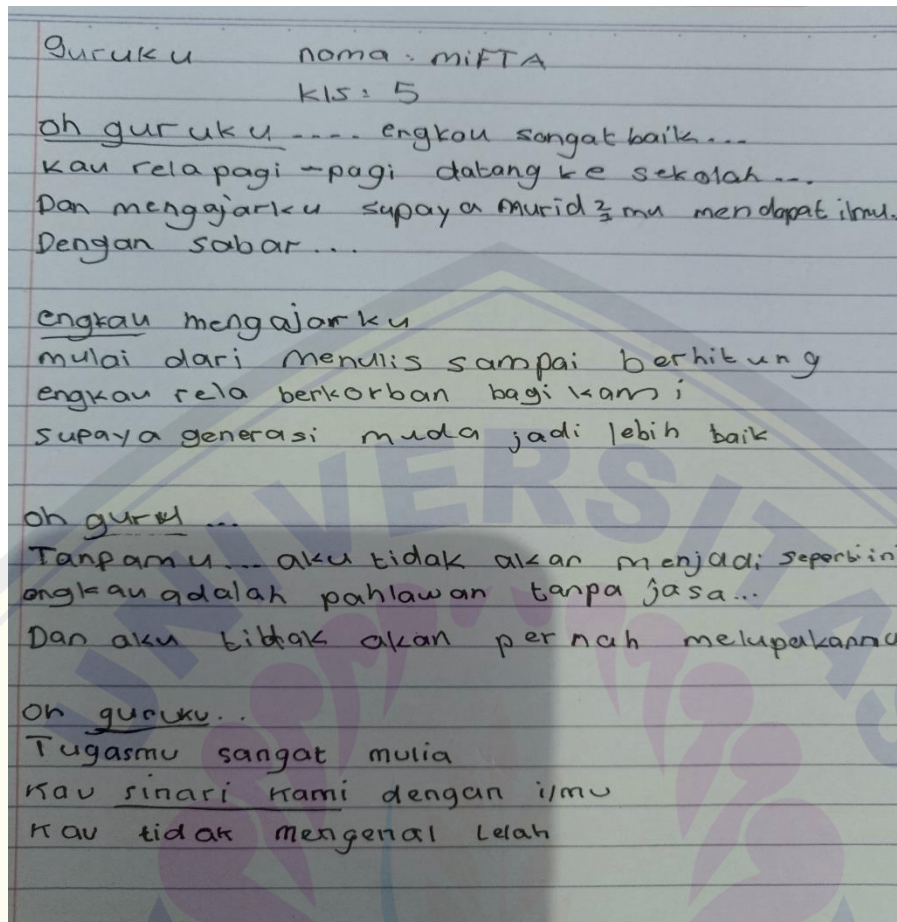
- 1) Gaya bahasa: (a) Pada bait pertama baris pertama, pada kata “Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya seorang guru merupakan pahlawan yang tidak pernah memikirkan timbal balik apapun, (b) puisi bait kedua baris pertama dan kedua “Terima kasih atas jasa-jasa yang engkau berikan selama ini” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya ucapan terima kasih yang diberikan kepada guru atas jasa yang telah diberikan dalam hidupnya.
- 2) Diksi: Puisi (MS) berceritakan tentang sosok “Guru”. Karya puisi (MS) mengatakan bahwa seorang guru merupakan pahlawan yang tanpa meminta timbal balik, guru lah yang telah mengajarnya tanpa mengenal lelah. Terdapat kata tanpa guru aku tidak bisa seperti ini yang dimaksudkan tanpa guru seorang peserta didik masih tidak bisa membaca, menulis, mendapatkan ilmu yang banyak lagi. Terima kasih atas jasa yang engkau berikan, artinya ucapan terima kasih seorang peserta didik kepada guru yang telah mengajari banyak ilmu. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (MS) tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (MS) terdapat pada awalan kata “Guruku” dan “Engkau”.



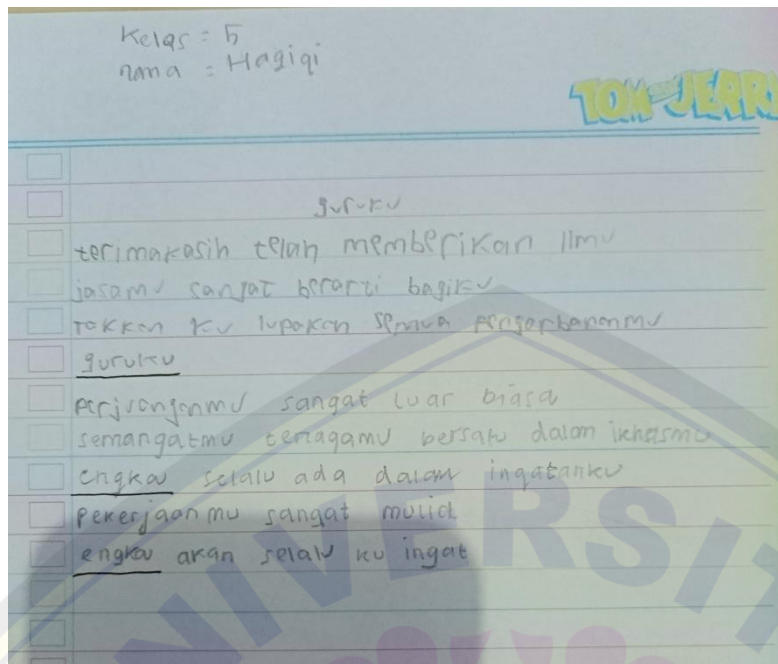
- 1) Gaya bahasa: (a) Pada bait pertama baris kedua, pada kata “Terima kasih telah memberi kami ilmu yang bermanfaat” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan tanda terima kasih kepada guru karena telah memberi ilmu yang bermanfaat kepada peserta didik. (b) Puisi bait pertama baris keempat, pada kata “Takkan kulupakan semua pengorbananmu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis tidak akan melupakan semua kebaikan yang telah guru berikan. (c) Bait kedua baris keenam, pada kata “Engkau bagaikan malaikat hatinya selalu lembut dan sabar” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya penulis mengatakan bahwa guru berhati seperti malaikat yang selalu sabar.
- 2) Diksi: Puisi (LN) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (LN) mengatakan bahwa seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, seorang guru yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari peserta didik tanpa mengenal lelah. Ucapan terima kasih atas perjuangan dan jasa-jasa guru tidak akan pernah dilupakan. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (LN) tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (LN) terdapat pada awalan kata “Guruku” dan “Engkau”.



- 1) Gaya bahasa: (a) puisi bait kedua baris keempat, pada kata “Engkau mengajar, mendidik, dan menasehati kami” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa gurulah yang setiap hari mengajari, mendidik dan menasehati peserta didik. (b) bait keempat baris kedua, dan ketiga, pada kata “Engkau adalah teladan” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya seorang guru merupakan sosok contoh baginya. “Engkau adalah pembangkit dan penggugah semangat” artinya sosok guru merupakan penyemangat bagi peserta didik untuk semangat belajar.
- 2) Diksi: Puisi (MA) bercerita sosok “Guru”. Karya puisi (MA) dalam puisinya mengatakan bahwa seorang guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, sosok orang yang membuatnya bersemangat dalam belajar. Seorang guru yang setiap harinya mendidik dan mengajari tanpa pilih kasih terhadap peserta didik, meskipun terkadang sering tidak paham guru tidak akan pernah lelah untuk membimbing. Pemilihan kata yang dipilih sudah sangat tepat dan sesuai dengan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi puisi (MA) terdapat pada awalan “Setiap hari”, “Engkau”, dan “Ketika”.



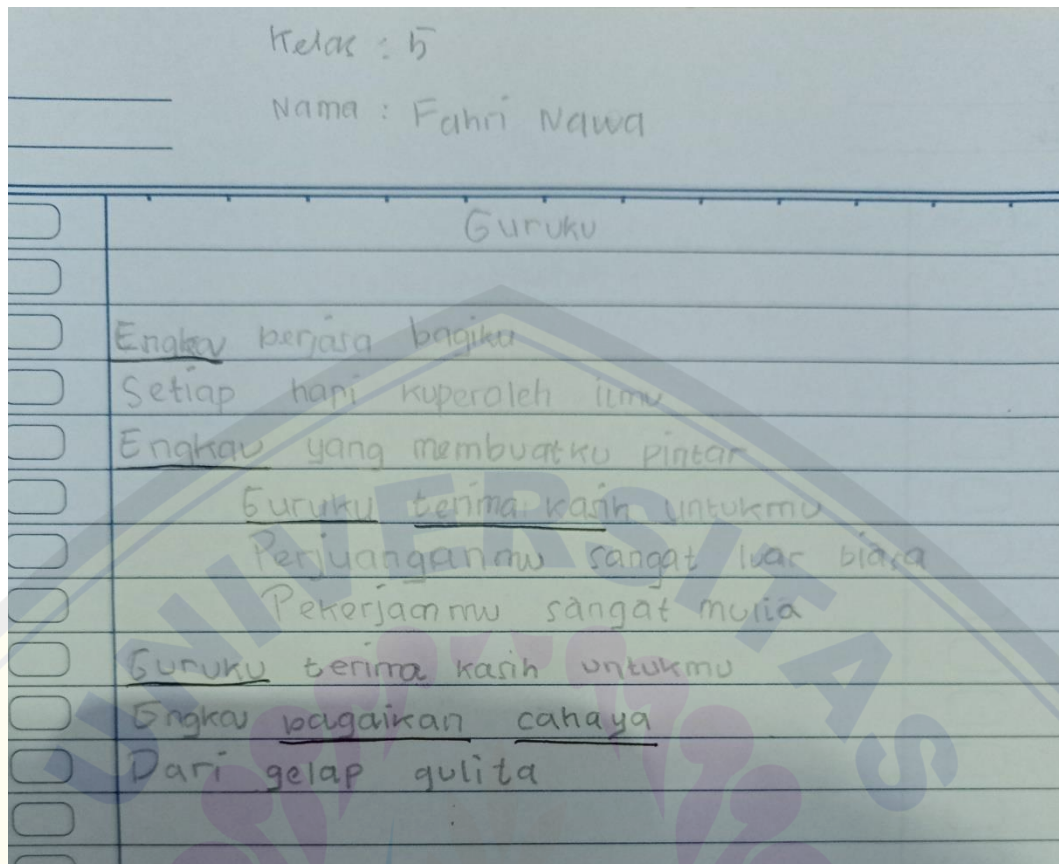
- 1) Gaya bahasa: (a) puisi bait pertama baris kedua, pada kata “Engkau sangat baik” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa sosok guru yang baik hati. (b) Bait ketiga baris ketiga, pada kata “Engkau adalah pahlawan tanpa tanda jasa” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa seorang guru ialah pahlawan tanpa meminta timbal balik. (c) Terdapat pada bait keempat baris ketiga, pada kata “Kau sinari kami dengan ilmu” merupakan gaya bahasa perbandingan, yang artinya penulis mengatakan bahwa seorang guru memberikan ilmu pada peserta didik.
- 2) Diksi: Puisi (MK) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (MK) dalam puisinya mengatakan bahwa seorang guru yang rela pagi-pagi datang ke sekolah untuk mengajar dan memberi ilmu pada peserta didik. Guru merupakan seorang pahlawan tanpa minta timbal balik, jasa guru tidak akan pernah untuk dilupakan. Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia. Pemilihan kata yang dipilih sudah tepat dan sesuai dengan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (MK) terdapat ada awalan kata “Oh guruku” dan “Engkau”.



1) Gaya bahasa: (a) puisi bait pertama baris pertama, pada kata “Terima kasih memberikan kami ilmu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya ucapan terima kasih untuk guru yang telah membrikan banyak ilmu. (b) Bait pertama baris ketiga, pada kata “Takkan ku lupakan semua pengorbananmu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa tidak akan dilupakan semua jasa-jasa guru yang telah ia berikan.

2) Diksi: Puisi (MH) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (MH) dalam puisinya menyatakan bahwa guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, guru selalu memberikan banyak ilmu yang bermanfaat. Guru merupakan seseorang yang paling sabar dan semangatnya tidak pernah lelah. Ucapan terima kasih untuk seorang guru tidak lupa dituliskan oleh (MH). Pemilihan kata yang dipilih sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.

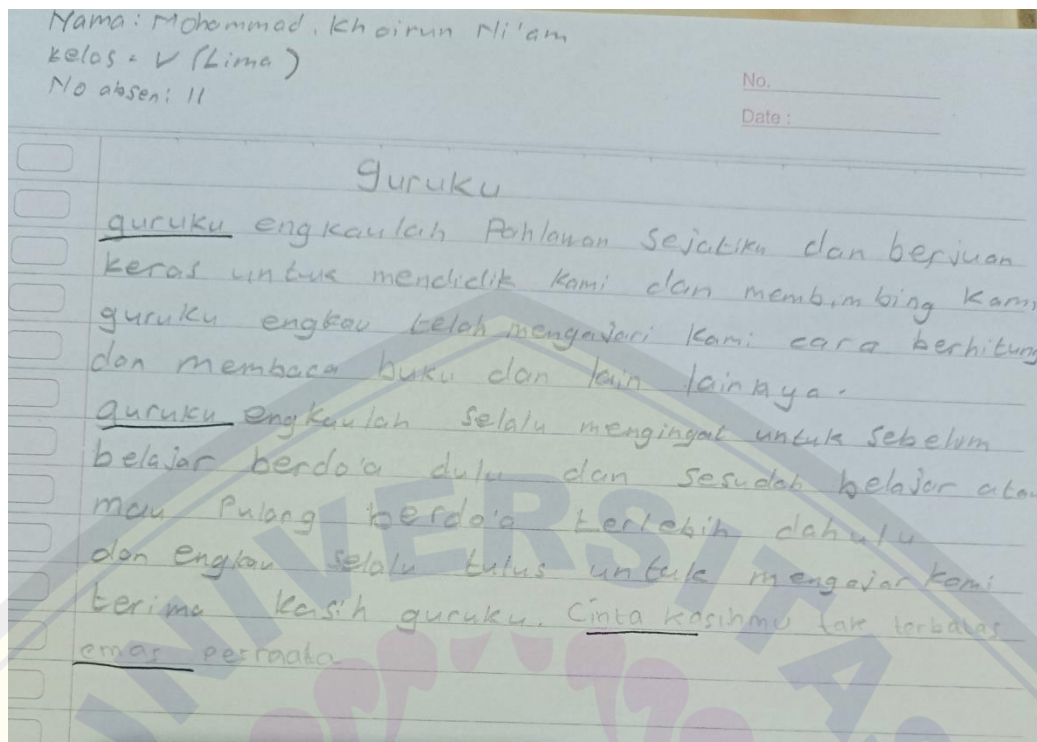
3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (MH) terdapat pada awalan kata “Engkau”.



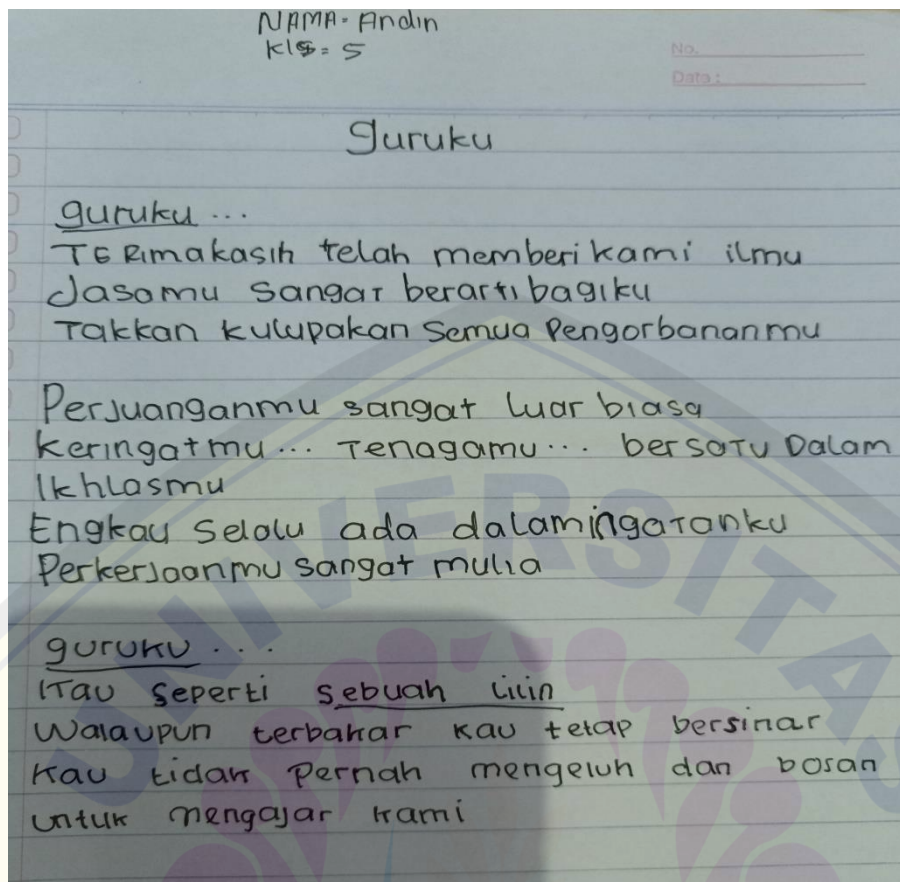
1) Gaya bahasa: (a) puisi bait pertama baris kedua dan ketiga, pada kata “Setiap hari ku peroleh ilmu, engkau yang membuatku pintar” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa setiap hari peserta didik mendapatkan ilmu yang membuat mereka pintar ialah dari seorang guru. (b) Bait ketiga baris kedua dan ketiga, pada kata “Engkau bagaikan cahaya dari gelap gulita” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya penulis mengatakan bahwa seorang guru merupakan sumber penerang dalam memberikan ilmu untuk peserta didik dari yang belum mengetahui banyak hal menjadi mengetahui hal-hal baru.

2) Diksi: Puisi (MF) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (MF) dalam puisinya mengatakan bahwa seorang guru sangat berjasa dalam hidupnya, setiap hari guru memberi ilmu yang bermanfaat dan membuatnya menjadi banyak pengetahuan baru. Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, terima kasih untuk guru.

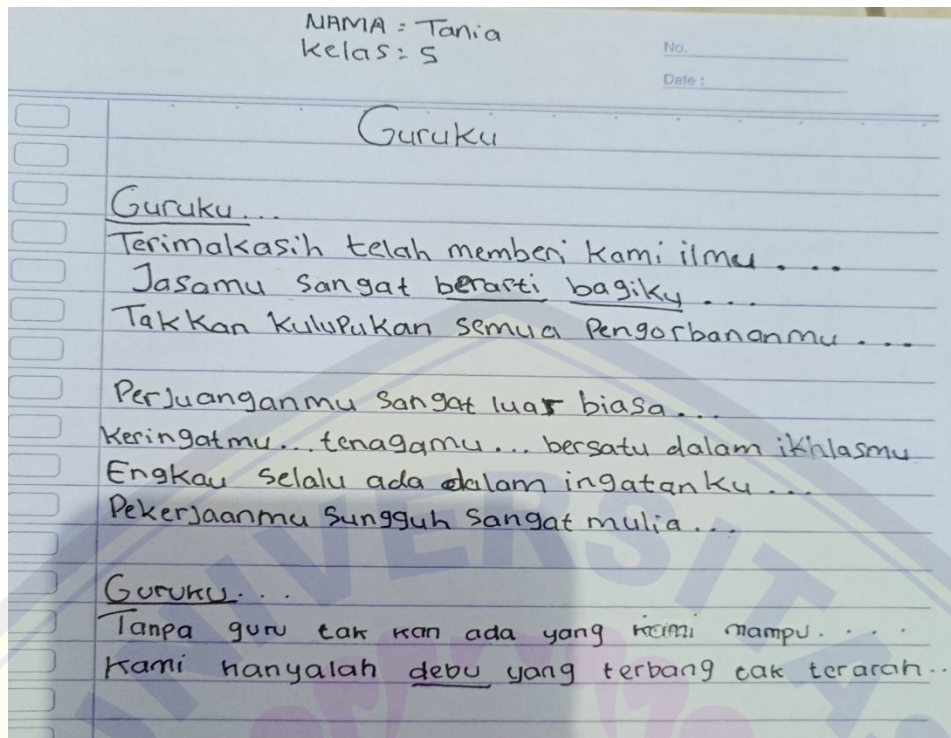
3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (MF) terdapat pada awalan kata “Guruku terima kasih untukmu” dan “Engkau”.



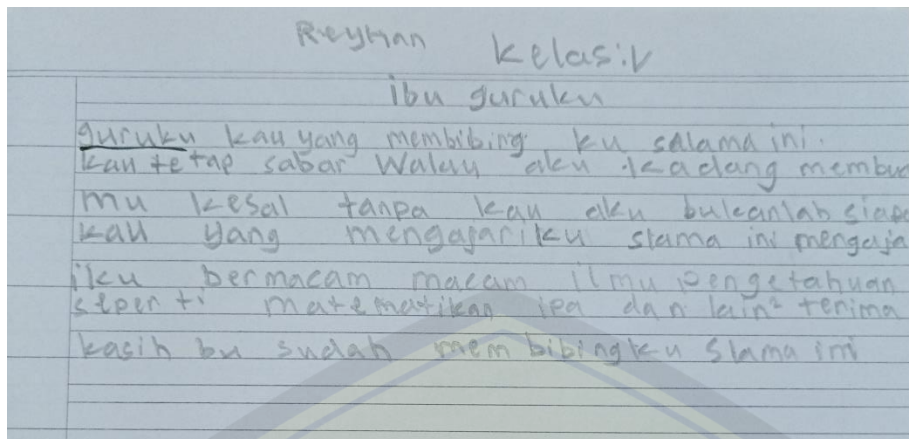
- 1) Gaya bahasa: (a) puisi bait pertama baris pertama dan kedua, pada kata “Guruku engkaulah pahlawan sejatiku dan berjuang keras untuk mendidik kami dan membimbing kami” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa seorang guru adalah sosok pahlawan yang telah mendidik dan membimbing peserta didik setiap harinya di sekolah. (b) Bait pertama baris kesembilan, pada kata “Cinta kasihmu tak terbalas emas permata” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya penulis mengatakan bahwa cinta dan kasih sayang seorang guru tidak akan pernah bisa dibalas oleh apapun meski itu sebangkah emas dan permata yang indah.
- 2) Diksi: Puisi (MN) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (MN) mengatakan bahwa seorang guru adalah sosok pahlawan yang telah mendidik dan membimbing peserta didik. Puisi (MN) juga menuliskan bahwa kasih sayang seorang guru tak terbalas emas permata. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (MN) tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (MN) terdapat pada awalan kata “Guru engkaulah”.



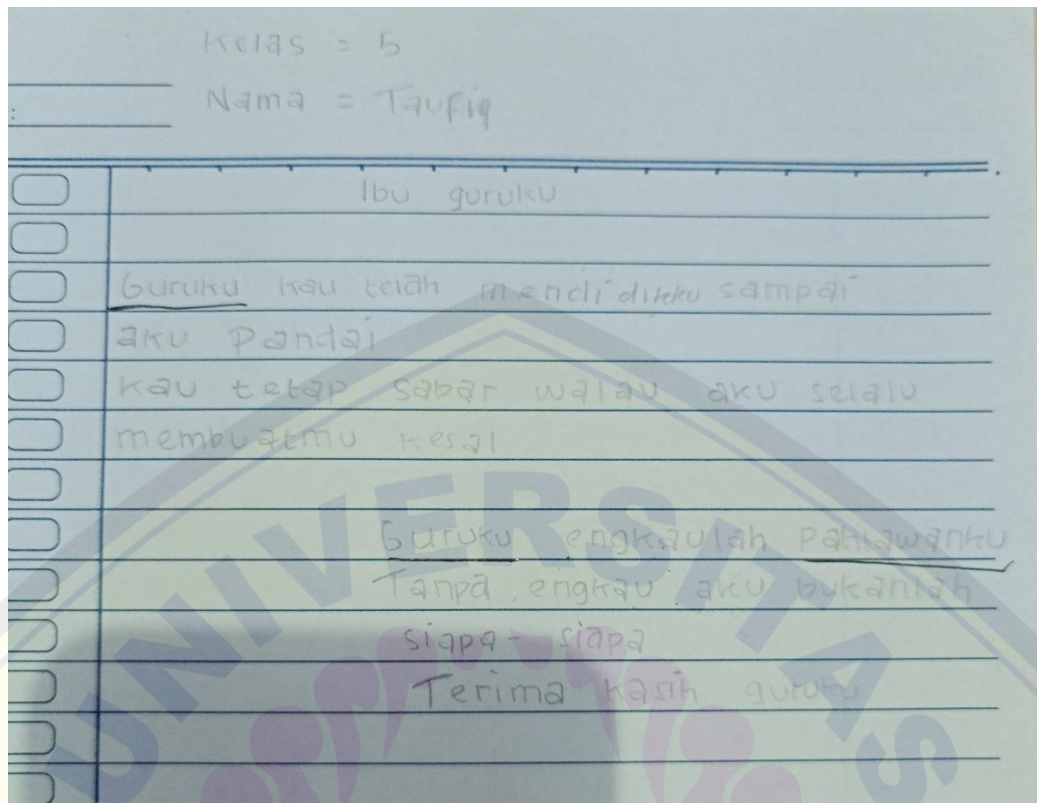
- 1) Gaya bahasa: (a) puisi bait pertama baris ketiga dan keempat, pada kata “Jasamu sangat berarti bagiku, takkan kulupakan semua pengorbananmu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa tidak akan melupakan jasa seorang guru sangat berarti dalam hidupnya. (b) Bait ketiga baris kedua dan ketiga, pada kata “Kau seperti sebuah lilin, walaupun terbakar kau tetap bersinar” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya penulis mengatakan bahwa seorang guru yang membagi ilmunya untuk peserta didik yang masih belum banyak pengetahuan hingga mengenal hal-hal baru, dan guru memberikan ilmu tanpa mengenal lelah.
- 2) Diksi: Puisi (NA) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (NA) dalam puisinya menceritakan bahwa terima kasih untuk guru yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Puisi (NA) juga mengatakan bahwa perjuangan guru sangat luar biasa dalam mendidik, guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (NA) tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (NA) terdapat pada awalam “Guruku”.



- 1) Gaya bahasa: (a) puisi bait pertama baris ketiga dan empat, pada kata “Jasamu sangat berarti bagiku, takkan ku lupakan semua pengorbananmu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa ia takkan melupakan jasa guru yang sangat berarti dalam hidupnya. (b) Bait ketiga baris ketiga, pada kata “Kami hanyalah debu yang terbang tak terarah” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya penulis mengatakan bahwa tanpa seorang guru peserta didik tidak mengetahui banyak hal-hal baru, dengan adanya guru peserta didik mampu mencapai cita-cita karena bimbingan dari seorang guru.
- 2) Diksi: Puisi (NU) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (NU) dalam puisinya mengatakan bahwa guru adalah pekerjaan yang mulia, tanpa guru peserta didik tidak mampu meraih cita-citanya karena perlu bimbingan dan arahan dari seorang guru. Puisi (NU) menuliskan kata terima kasih untuk guru karena perjuangannya dalam membari ilmu dan jasa guru tidak akan pernah dilupakan. Pemilihan kata yang dipilih sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (NU) terdapat pada awalan kata “Guruku”.



- 1) Gaya bahasa: (a) puisi bait pertama baris pertama, pada kata “Guruku kau yang membimbing ku selama ini” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya guru yang sudah membimbing dan mengajari setiap harinya. (b) Bait pertama baris ketujuh, pada kata “Terima kasih bu sudah membimbingku selama ini” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan terima kasih pada guru karena sudah membimbing selama ini.
- 2) Diksi: Puisi (RF) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (RF) dalam puisinya mengatakan bahwa guru lah yang selama ini membimbing dan mengajari bermacam-macam ilmu pengetahuan. Puisi (RF) dituliskan juga ucapan terima kasih pada guru karena telah membimbing selama ini. Pemilihan kata yang dipilih dalam puisi (RF) sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (RF) terdapat pada awalan kata “kau”.



- 1) Gaya bahasa: (a) puisi bait pertama baris pertama dan kedua, pada kata “Guruku kau telah mendidiku sampai pandai” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa guru lah yang mengajarnya dari yang belum bisa hingga pandai. (b) Bait kedua baris pertama “Guruku engkaulah pahlawanku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya guru adalah seorang pahlawan dalam membimbing peserta didik karena kesabarannya dan tanpa mengenal lelah.
- 2) Diksi: Puisi (TA) bercerita tentang sosok “Guru”. Karya puisi (TA) mengatakan dalam puisinya bahwa seorang guru merupakan seorang pahlawan, karena guru yang mendidiknya dari yang belum bisa apa-apa hingga menjadi bisa. Puisi (TA) juga dituliskan ucapan terima kasih untuk guru yang sudah membimbingnya selama ini. Pemilihan kata yang dipilih pada puisi (TA) sudah sesuai dan tepat dengan ketentuan tema.
- 3) Rima: Pengulangan bunyi pada puisi (TA) terdapat pada awalan kata “Guruku”.

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5046 /UN25.1.5/SP/2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian 06 APR 2023

Yth. Kepala Sekolah
SDN Sidomekar 07 Semboro
di -
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Qory Dwiki Rizzatunida
NIM : 190210204018
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Rencana Pelaksanaan : April Sampai Mei 2023

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, dan Rima dalam Menulis Puisi Bertema Guru pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sidomekar 07 Jember”. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,
Nurhman, Ph.D.
06506011993021001




Lampiran 12. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN SIDOMEKAR 07
NPSN : 20523346 NSS : 101052421011
Jl. Besuki No. 70 Desa Sidomekar Kecamatan Semboro-Jember
Email : sdnsidomekar007@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/025/310.30.20523346/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ucik, S.Pd
Nip : 19670712 199403 2 011
Pangkat/Gol : Pembina Tk I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD Satuan Pendidikan SDN Sidomekar 07 – Semboro

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Qory Dwiki Rizzatunida
NIM : 190210204018

Telah menyelesaikan penelitian di UPTD Satdik SDN Sidomekar 07 berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Bertema Guru Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa, Diksi, Dan Rima pada Peserta Didik Kelas V SDN Sidomekar 07 Jember”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomekar, 15 April 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN Sidomekar 07 Kec.Semboro

Official stamp of UPTD Satuan Pendidikan SDN Sidomekar 07 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. The stamp is circular with the text 'PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER' at the top, 'UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN SIDOMEKAR 07' in the center, and 'KECAMATAN SEMBORO' at the bottom. A signature is written over the stamp, and the name 'Ucik, S.Pd' is printed below it.

NIP. 19670712 199403 2 011

Lampiran 13. Biodata Mahasiswa



NAMA : Qory Dwiki Rizzatunida
NIM : 190210204018
JENIS KELAMIN : Perempuan
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Jember, 24 Juli 2001
AGAMA : Islam
NAMA ORANG TUA :
1. AYAH : Basori
2. IBU : Yunartatik Dyah Ratnawati
ALAMAT TINGGAL : Jl. Anjasmara No.15, RT 01/RW 15, Sidomekar
Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur
NOMOR TELEPON : 085257353932
RIWAYAT PENDIDIKAN :
1. SD : SDN Sidomekar 01
2. SMP : SMPN 01 Semboro
3. SMA : SMAN 02 Tanggul
PROGAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
JURUSAN : Ilmu Pendidikan
FAKULTAS : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)